

**PENERAPAN PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SDN 49
GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Nilna Zahrotal Abadiyah (1903016158)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilna Zahrotal Abadiyah
NIM : 1903016158
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDN 49 GRESIK**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



Nilna Zahrotal Abadiyah
Nilna Zahrotal Abadiyah

NIM: 1903016158

Pengesahan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

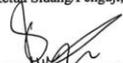
Judul : **Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 49 Gresik**
Penulis : Nilna Zahrotal Abadiyah
NIM : 1903016158
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 24 September 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,


Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd
NIP. 1991032023211019

Penguji Utama I,


Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

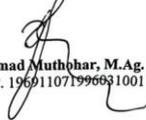
Pembimbing


Prof. Dr. Mahfud Junardi, M.Ag
NIP. 196903201998031004

Sekretaris Sidang/Penguji,


Dr. H. Karnadi, M.Pd
NIP. 196803171994031003

Penguji Utama II,


Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001



Nota Dinas

NOTA DINAS

Semarang, 28 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

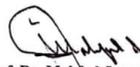
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 49 GRESIK
Nama : Nilna Zahrotal Abadiyah
NIM : 1903016158
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. Mahrud Junaedi, M.Ag.

NIP. 196903201998031004

Abstrak

Judul : Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 49 Gresik

Penulis : Nilna Zahrotal Abadiyah

NIM : 1903016158

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran dengan konsep diferensiasi ini mengikuti karakteristik anak didik, karena terdapat perbedaan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda secara psikologi. Dengan metode diferensiasi ini, guru akan memancing kemampuan berpikir siswa, sehingga memunculkan suatu ide baru bagi mereka sendiri. Jenis dari penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang mengumpulkan data dengan dilatari suatu peristiwa, dan mengkonversi untuk memperoleh data, sedangkan pendekatan yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Untuk menguji data yang absah, peneliti perlu membandingkan data yang diperolehnya dari berbagai sumber, yang sesuai dengan triangulasi data melalui wawancara, kemudian dianalisis dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Pembelajaran berdiferensiasi ini memerlukan fokus pada pengelolaan kelas selama pembelajaran berlangsung, serta keadaan psikologis belajar siswa. Keuntungan dari kurikulum pembelajaran berdiferensiasi, diantaranya: Meningkatkan keterlibatan siswa, Meningkatkan prestasi akademik, Memperluas inklusi dan keadilan pendidikan, Mempelajari keterampilan individu, Memperkaya pengalaman belajar. Pembelajaran berdiferensiasi ini

efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, motivasi, partisipasi, inklusi, dan keterampilan sosial dalam konteks PAI. Meskipun muncul beberapa dampak positif yang signifikan, penting untuk mengatasi beberapa dampak negatif yang mungkin timbul, seperti potensi kesenjangan antar siswa, pengelolaan kelas yang lebih rumit, dan potensi peningkatan beban kerja guru.

Kata Kunci: Pembelajaran, Diferensiasi, PAI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt. yang memberikan nikmat yang luar biasa, memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan serta ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Saw.

Penulis merasa bersyukur karena skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 49 Gresik” dapat terselesaikan dengan baik. Banyak pihak yang telah ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini. Sehubungan dengan ini, penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mahfud, M.Ag., selaku Wali Studi serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, meluangkan waktu.

2. Ibu Khusnul Lathifah, S.Pd. M.M., selaku Kepala Sekolah UPT SDN 49 Gresik, yang sudah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian, memberikan arahan, dukungan, serta do'a dalam penulisan karya ini.
3. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Zawawi dan Ibunda Syamsiyyah, beliau adalah orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan sandaran terkuat dari kerasnya dunia, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya hingga sarjana serta memberi dukungan penuh, mendoakan, serta memberikan motivasi dan kasih sayang. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Semoga Allah Swt selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan, amin.
4. Saudara kandung penulis, Firdianty Fu'adah, S.Pd. M.Pd, serta sebagai guru PAI di UPT SDN 49 Gresik, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penulisan skripsi.

5. Seluruh teman-teman PAI-E angkatan 2019 yang telah menemani diskusi penulis selama menempuh studi. Terimakasih atas kebersamaannya.
6. Teman dekat penulis, Amadha Gita Firdaus, Fina Qotrunnada Fu'adiyah, Nabella Jaziliyah, dan Maillin Nikmatul Maghfiroh, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan tanpa henti, kebersamai dalam perjuangan dari awal hingga penyelesaian tugas akhir ini dan selalu bersedia direpotkan. Terimakasih semoga selalu dilancarkan sampai akhir perjuangan.

Akhir kata, penulis hanya bisa mengucapkan Jazākumullah ahsanal jaza kepada semua pihak yang telah membantu melaksanakan tugas akhir ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan karya yang lebih baik. Dengan memohon ridho dan perlindungan Allah, peneliti berharap penelitian sederhana ini dapat bermanfaat dan dapat memperkaya khazanah Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 29 Juni 2024

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nilna', with a horizontal line extending to the right.

Nilna Zahrotal Abadiyah

NIM. 1903016158

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	12
1. Konsep Pembelajaran.....	12
2. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	30
3. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pendidikan Agama Islam.....	46
B. Kajian Pustaka Relevan.....	57
C. Kerangka Berpikir.....	62

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	71
C. Sumber Data.....	73
D. Fokus Penelitian.....	73
E. Teknik Pengumpulan Data.....	74
F. Uji Keabsahan Data.....	83
G. Teknik Analisis Data.....	84

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	90
1. Profil UPT SDN 49 Gresik.....	90
2. Visi, Misi, UPT SDN 49 Gresik.....	95
B. Hasil Penelitian.....	98
1. Sikap Guru dalam mempersiapkan Belajar Berdiferensiasi.....	99
2. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	105
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	137
1. Kurikulum Pembelajaran Berdiferensias	138

2. Perencanaan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran PAI.....	141
3. Dampak Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran PAI.....	142
D. Keterbatasan Penelitian.....	149

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	152
B. Saran.....	153
C. Kata Penutup.....	158
KEPUSTAKAAN.....	161
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	167
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keragaman siswa merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk latar belakang belajar yang berbeda. Setiap siswa unik dan beragam dalam hal kebutuhan, kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Pembelajaran yang dibedakan mengakui keragaman ini dan berusaha untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai untuk setiap siswa. Pembelajaran yang dibedakan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan individu dalam proses pembelajaran, mendukung upaya untuk menciptakan lingkungan yang inklusif.

Melalui pemahaman akan keberagaman siswa dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda, serta dengan dukungan penelitian dan perkembangan konseptual dalam pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang diakui secara luas untuk menciptakan

pengalaman belajar yang inklusif, relevan, dan efektif bagi setiap siswa. Pembelajaran merupakan sesuatu yang identik terhadap kehidupan pelajar yang melekat pada kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Pelajar sebagai makhluk hidup yang memerlukan pertolongan, bantuan, bimbingan yang dapat meningkatkan potensi pada diri mereka.¹ Manusia yang dapat membimbing siswa tersebut ialah guru melalui pembelajaran. siswa sebagai manusia, yang memiliki instrumen yang canggih sebagai bekalnya dalam belajar, yaitu instrumen untuk menangkap informasi kemudian diolah dan ditanggapi untuk memberi respon², dan sebagai makhluk sosial, yang memerlukan orang disekitarnya untuk membantu ataupun membimbing kehidupannya, dan bimbingan yang

¹ Sri Florina Laurence Zagoto, *Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 2 Nomor 2, Desember 2019, hlm. 387

² E-Book, Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 1-2,

diperolehnya melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Pembelajaran adalah suatu bantuan yang diberikan guru, kemudian disalurkan kepada siswa, yaitu berupa ilmu pengetahuan. Pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang telah direncanakan, menjadi kunci utama terlaksananya pembelajaran yang terarah dan efisien mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab. Kurikulum dibentuk dari kreativitas pendidik untuk mengembangkan, menciptakan ide-ide baru, dalam merancang suatu pembelajaran. pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa untuk menentukan arah perkembangan siswa yang optimal, dan dapat menemukan efikasi diri, yaitu keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas dan sebagai pembangkit positif (*positive arousal*) untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang

dihadapi.³ Efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar, karena berasal dari individu siswa yang menyelesaikan permasalahannya sendiri dalam belajar.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah, tentunya terdapat berbagai macam anak dengan karakteristiknya sendiri. Setiap anak memiliki perbedaan pada dirinya. Mereka memiliki kelebihan atau kekurangan secara lahiriyah. Perbedaan tersebut bisa diakibatkan dari faktor genetik, pola asuh orang tua, lingkungan sekitarnya, dan lain sebagainya. Beberapa faktor yang berbeda menjadi batas kemampuan masing-masing dalam memperoleh sesuatu. Khususnya dalam memahami pembelajaran. Ada yang mengalami kelambatan dalam memahami materi, ada yang cepat dan tanggap dalam memahami pelajaran.

³ Rini Astuti & William Gunawan, *Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja*, Jurnal Psikogenesis, Volume 4, No.2, Desember 2016, hlm. 142-143

Seperti fenomena yang telah dipaparkan diatas, bahwasanya upaya penerimaan pemahaman siswa dalam pembelajaran memiliki cara yang berbeda-beda, terkait dengan kondisi masing-masing siswa, pendidik perlu mengembangkan metode pembelajarannya, supaya pembelajaran yang diberikan mencapai target sasaran. Untuk menyetarakan belajar siswa dan berhasilnya dalam pembelajaran, pendidik menggunakan konsep belajar secara berdiferensiasi. Pembelajaran yang dibedakan didasarkan pada pemahaman keragaman siswa dan mengamati bahwa metode pengajaran yang konsisten tidak serta merta memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru menyampaikan pelajaran yang mengikuti penyesuaian siswa, seperti kesiapan, minat, dan gaya belajar murid, karena mereka memiliki keragaman yang berbeda dan

keunikannya masing-masing.⁴ Sehingga anak memiliki motivasi tersendiri dalam memperoleh pembelajaran sesuai dengan karakteristik yang mereka miliki. Dengan demikian, pendidik memberikan pembelajaran yang diberikan berbeda-beda sifat pengajarannya sesuai dengan kemampuan setiap siswa, sehingga siswa mampu untuk menerima pembelajaran yang diberikan.

Kebanyakan pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal masih kurang diminati siswa, karena dianggap tidak dimengerti pembelajarannya dan susah untuk dipahami. Terlebih untuk siswa SD yang masih diibaratkan sebagai pemula sesuai dengan tingkatatan belajarnya. Sedangkan pendidikan agama Islam sebagai alat penanaman nilai spiritual pada kehidupan manusia. Pengajaran PAI yang diberikan guru kepada siswa masih dilakukan dengan metode ceramah. Kurangnya modifikasi

⁴ Wijayah Kusumah & Tuti Alawiyah, *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), hlm. 103

metode dalam pembelajaran membuat siswa minim minat untuk mempelajari PAI.

Hal tersebut hampir dialami siswa SDN 49 Gresik beberapa tahun lalu. Melihat kurangnya minat siswa dalam belajar PAI, dan mereka tidak dapat memahami materi yang diberikan, guru mata pelajaran PAI di SDN 49 Gresik mulai menerapkan metode diferensiasi dengan menyesuaikan pembelajaran PAI sesuai dengan kemampuan berpikir siswa. Metode diferensiasi dinilai memiliki peluang yang sangat besar dalam berhasilnya menyampaikan materi PAI di sekolah. Pendidikan Agama Islam disekolah sangat berpengaruh baik bagi siswa, karena dianggap lebih intensif dalam pemberian pembelajarannya, terlebih untuk orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya dan orang tua yang menganggap dirinya kurang dalam memahami agama.

Pembelajaran dengan konsep diferensiasi ini mengikuti karakteristik anak didik, karena terdapatnya perbedaan dalam pertumbuhan dan

perkembangan yang berbeda secara psikologi.⁵ Dengan metode diferensiasi ini, guru akan memancing kemampuan berpikir siswa, sehingga memunculkan suatu ide baru bagi mereka sendiri. Pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran anak usia SD, yang mana pendidikan dasar sebagai gerbang utama untuk melintasi masa depannya. Menurut Tomlison dan Eidson dari suaidinmath.wordpress.com oleh Bayumi menyatakan bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan dasar sebagai kegiatan proaktif, yang melibatkan peserta didik selama prosesnya, memadukan berbagai kesiapan, minat, dan bakat belajar siswa.⁶

Oleh karena itu penelitian ini membahas bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Pendidikan Agama Islam studi kasus di UPT SD Negeri 49 Gresik. Dengan

⁵ E-book, Bayumi dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Sleman: Deepublish, 2021), hlm. 40

⁶ Ibid, hlm. 15

adanya pemaparan yang telah dijelaskan, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan skripsi dengan judul: **“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 49 Gresik”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti kaji adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 49 Gresik?
2. Bagaimana dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 49 Gresik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui

penerapan pembelajaran dengan konsep diferensiasi yang diterapkan di SDN 49 Gresik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta bagaimana hasil dari penerapan tersebut, serta dampak dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dapat di tinjau dari dua aspek antara lain:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan pemerhati pendidikan sebagai khazanah pada bidang pembelajaran berdiferensiasi dalam mendidik siswa untuk taat beribadah dan berilmu
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah atau pengetahuan khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat dipahami siswa karena sangat penting dalam kehidupan beragama.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di suatu lembaga sekolah akan memiliki manfaat tersendiri. Sekolah tersebut akan menjadi *role model* yang akan menginovasi sekolah lain untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, karena melihat kemajuan dan berhasilnya kegiatan belajar melalui penerapan pembelajaran tersebut. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menentukan kualitas seorang guru, yang dapat mengembangkan kekreatifan dalam mengajar, supaya pencapaian belajar dapat terlaksana.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Konsep Pembelajaran

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata yang berasal dari kata dasar “ajar”, dengan thesaurus belajar dan pembelajaran.⁷ Belajar merupakan suatu aktivitas mental yang memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian.⁸ Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang memberikan bantuan yang berupa proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan

⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>, diakses pada tanggal 18 Februari 2023 pukul 23.11 WIB.

⁸ M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017, hlm. 1

sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁹ Dari berbagai definisi tersebut, pembelajaran merupakan aktivitas belajar yang telah dirancang pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh perilaku yang positif serta pengathuan pemahaman dari pembelajaran yang diterimanya. Aktivitas tersebut menghasilkan pengetahuan, serta sikap keterampilan dalam belajar. Menurut Azizah, bahwasanya pembelajaran memiliki 2 sudut pandang:¹⁰

- 1) Pembelajaran sebagai suatu sistem, yang memiliki beberapa komponen yang terorganisasi, seperti tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi, dan lain sebagainya.

⁹ Ahdar Djamaluddin & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hlm 13

¹⁰ Silviana Nur Azizah, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal At-Thulab: Volume 1 Nomor 2, Tahun 2017, hlm. 179

2) Pembelajaran sebagai suatu proses, yakni perilaku guru yang memulai perencanaan pembelajaran hingga evaluasi. Oleh Azizah dari Subroto, bahwasanya proses tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Teori belajar Dalam pembelajaran, terdapat beberapa teori, yang pada hakikatnya menjelaskan bagaimana proses seorang individu tersebut. Secara garis besar teori belajar terbagi menjadi 4 kelompok besar, yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar humanistik, dan teori konstruktivisme. Perbedaan dari keempat teori tersebut menjadi dasar satu pemahaman yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, diantaranya:

1) Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme adalah teori tentang perkembangan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan menghasilkan respon dari pelajar terhadap rangsangan.

Biasanya teori ini diterapkan dengan praktek serta pembiasaan, sehingga merangsang kemampuan peserta didik untuk memperoleh pembelajaran dengan adanya respon dari diri siswa.¹¹ Rangsangan tersebut juga dapat menarik perhatian dan pemahaman siswa, dan dapat meningkatkan respon terkait bakat dan minat mereka dalam belajar.

Teori ini bisa dipahami bahwa kegiatan pembelajaran berfokus pada guru (*teacher center learning*), yang mana guru yang lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Secara aktif guru memberi banyak potensi siswa untuk memahami materi pembelajaran. teori ini diibaratkan dengan gelas kosong yang diisi air. Maksudnya adalah, siswa diibaratkan sebagai gelas kosong, yang mana mereka tidak memiliki potensi awal

¹¹ Ahdar Djamiluddin & Wardana, Op. Cit, hlm. 14-15

dalalm berpikir, kemudian guru diibaratkan sebagai air, yang mengisi potensi-potensi berpikir kepada siswa.

2) Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme menekankan pada model kognitif terkait bagaimana informasi diproses, melalui upaya pembelajaran yang terorganisir, menyimpan, kemudian menghubungkan informasi baru dengan informasi pengetahuan yang telah ada terlebih dahulu.¹² Hal ini biasanya dilakukan saat diskusi dalam belajar, yang mana siswa memperoleh informasi dari guru, kemudian disalurkan ke teman-temannya dengan cara mereka sendiri dalam memahami informasi yang diberikan. Lebih ringkasnya, siswa pada awal sudah membawa ptensi, yang mana guru tinggal

¹² Saefiana dkk, Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar, Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 3 Nomor 1 tahun 2022, hlm. 152

membimbing untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki siswa.

3) Teori Humanistik

Teori ini berhubungan dengan hal kemanusiaan (*humanism*) yang terkait dengan aktivitas jasmani dan rohani, yang mengartikan pembelajaran sebagai upaya untuk menguasai ilmu pengetahuan.¹³ Penerapan teori ini ialah guru menuntun siswa untuk berpikir induktif, kemudian diaplikasikan pada pembelajaran sehingga mereka mampu mengembangkan dan mengungkapkan pemikiran mereka.¹⁴ Teori ini dapat mengembangkan motivasi siswa dalam belajar.

¹³ Budi Agus Sumantri dkk, *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar Volume 3, Nomor 2, September 2019, hlm. 3

¹⁴ Ibid, hlm. 4

4) Teori Konstruktivisme

Teori ini memberikan kebebasan pelajar dalam berpikir. Menurut Piaget oleh Sugrah, bahwasanya teori ini menjelaskan bagaimana siswa mengadaptasi pengetahuan dengan caranya sendiri.¹⁵ Siswa mengetahui kebutuhannya sendiri dan akan memperoleh pengetahuan sesuai dengan kemampuannya.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki pendekatan untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar. Menurut Perveceival dan Ellington yang dikutip Herliani dkk, pendekatan dalam pembelajaran ada 2 jenis:¹⁶

¹⁵Nurfatihah Sugrah, *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains*, Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Volume. 19. Nomor 2. September 2019, hlm. 124

¹⁶ Herliani dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), hlm. 45

- 1) Pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student Centered Approach*), yakni suatu pendekatan yang berfokus hanya pada kebutuhan siswa seperti kemampuan, minat, dan gaya belajar guru sebagai fasilitator pembelajaran.
 - 2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*Teacher Centered Approach*), yaitu pendekatan yang berfokus pada guru, sebagai sumber utama pemberian pengetahuan, yang mengarahkan proses pembelajaran untuk mengendalikan akses siswa terhadap informasi.
- b. Tujuan Pembelajaran

Segala bentuk kegiatan, pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan tersebut. Sejalan dengan dengan kegiatan pembelajaran, juga memiliki tujuan. Tujuan-tujuan tersebut memiliki nilai yang berguna dan disebarkan untuk banyak

orang, dan dicitakan untuk membantu orang atau sesuatu yang membutuhkannya.

Tujuan juga dimiliki pada kegiatan pembelajaran. tujuan dari pembelajar sendiri adalah pernyataan terkait hasil belajar, seperti pengetahuan dan kemampuan siswa, dan yang akan dicapainya dalam pembelajaran.¹⁷ Salah satu bentuk dari tujuan kegiatan pembelajaran, terdapat pengembangan kurikulum seperti KTSP, K13, dan lain sebagainya, yang disusun dengan berbasis kompetensi dari hasil pengalaman belajar, yang diukur dari kemampuan seseorang dalam berpikir, berbuat dan bersikap. Kurikulum yang dibentuk oleh pemerintah dijadikan patokan pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa, yang merupakan evaluasi dari pembelajaran masa

¹⁷ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal Madrasah, Vol. 5 No. 2, Januari – Juni 2013, hlm. 166

lalu untuk pembelajaran masa depan. Kurikulum menjadi program yang dibentuk untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran, dan sebagai landasan yang terstruktur atau terprogram, seperti nilai kognitif, afektif, atau psikomotor siswa yang dibentuk sesuai tujuan dari kegiatan pembelajaran.¹⁸ gkurikulum tersebut digunakan sebagai pedoman guru dalam pengajarannya, untuk mencapai sasaran dalam kegiatan belajar.

c. Prinsip Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut diperlukan katrena guru yang mengatur pendekatan, metode, strategi maupun media pembelajaran yang akan

¹⁸ Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 11 No. 1, Agustus 2011, hlm. 19

digunakan kepada siswa.¹⁹ Dari interaksi tersebut, guru perlu mengetahui prinsip-prinsip dalam pembelajaran untuk membimbing aktivitas kegiatan belajar mengajar yang telah disusun perencanaannya.²⁰ Dengan demikian, interaksi yang dilakukan harus berjalan efektif, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Bahtiar, terdapat berapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran:²¹

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian berperan penting, karena akan timbul pada siswa untuk memerhatikan bahan pelajaran sesuai dengan

¹⁹ Hasniyati Gani Ali, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6 No. 1, Januari-Juni 2013, hlm. 32

²⁰ Andi Abdul Muis, *Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran (Principles of Teaching and Learning)*, Jurnal Istiqra', Vol. I No. 1, September 2013, hlm. 30

²¹ Abd Rahman Bahtiar, *Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbawi, Vol. 01 No. 02, 2016, hlm. 151

kebutuhannya, sehingga dapat membentuk motivasi, yang menggrakkan dan mengarahkan aktivitas siswa dan menjadi minat dalam kegiatan belajarnya.²² Dalam artian lain, perhatian yang diberikan guru kepada siswa akan mengembangkkn motuivasi belajara siswa sesuai dengan kebutuhannya

2) Keaktifan

Prinsip ini berkaitan dengan psiklogis siswa, karena selama guru memberikan pengajaran kepada siswa, juga perlu memerhatikan perkembangan jiwa siswa supaya materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik.²³ Hal tersebut disebabkan siswa memiliki dorongan serta kemauan dan aspirasi sendiri, yang itdak dapat dipaksakan

²² Hasniyati Gani Ali, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran...*, hlm 34

²³ Abd. Mukti, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dalam Islam*, Jurnal MIQOT, Vol. 32 No. 2, Juli-Desember 2008, hlm. 255

orang lain atau dilimpahkan kepada orang lain, dan hal ini merupakan inisiatif dari siswa sendiri.²⁴ Dengan demikian, perhatian guru penting untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam tindakannya mengenai pembelajaran.

3) Keterlibatan langsung / pengalaman

Prinsip ini sangat penting karena adanya pengalaman secara langsung atau pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Prinsip keterlibatan langsung dikaitkan dengan fisik maupun non fisik, yang dapat mengarahkan peserta didik supaya mereka merasa dirinya penting dan berharga saat pembelajaran dikelas, sehingga mereka dapat menikmati dan memahami pembelajaran yang diberikan.²⁵ Menurut

²⁴ Abd Rahman Bahtiar, *Prinsip-Prinsip dan Model...*, hlm. 151

²⁵ E-book, Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 48

Jon Dewey dari Amral & Asmar, keterlibatan ini melibatkan fisik dan emosional, dengan kegiatan kognitif dalam perolehan pengetahuan, penghayatan dalam bentuk afektif dan pada saat Latihan yang membentuk nilai psikomotrik.²⁶ Keterlibatan langsung ini menjadi pengalaman karena adanya keterkaitan yang dilaksanakan secara langsung.

4) Pengulangan

Prinsip ini menunjukkan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara berulang. Fungsi dari pengulangan ini untuk memperkuat daya ingat terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Prinsip ini berkaitan dengan psikologi seseorang, yang didasari beberapa teori.²⁷

²⁶ E-book, Amral & Asmar, *Hakikat Belajar & Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 41

²⁷ Munirah, *Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung,*

- a) Teori psikologi daya, yakni manusia yang memiliki beberapa bilik otak dan memiliki fungsi yang berbeda-beda, yang dapat menyimpan ingatan secara maksimal dengan dilatih repetisinya.²⁸ Belajar menurut teori ini memiliki daya mengamati, mengingat, menanggapi, menghayal, dan berpikir, yang dapat meningkatkan kemampuan daya-dayanya melalui latihan-latihan, seperti hafalan, berpikir melalui berhitung, dan lain sebagainya.²⁹
- b) Teori koneksionisme, yang menjelaskan bagaimana terjadinya

Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu), Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 5 No. 1, Juni 2018, hlm. 121

²⁸ Munirah, *Prinsip-Prinsip Belajar...*, hlm. 121

²⁹ Lefudin, *Belajar & Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2017), hlm. 08

belajar dan bagaimana informasi diproses dalam pikiran seseorang.³⁰

c) Psikologi *conditioning*, yakni pengkodisian yang terjadi pada diri seseorang. Menurut Hergenhahn dan Olson, perilaku setiap individu dikondisikan, termasuk kegiatan belajar sebagai upaya untuk mengkondisikan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu.³¹

5) Tantangan

Menurut Davies dalam Dimiyati yang dikutip Akhirudin dkk, bahwasanya tantangan ini merupakan pemberian tanggung jawab untuk mempelajari sendirim maka siswa lebih termotivasi untuk belajar dan dapat mengingat

³⁰ Saifudin, *Perspektif Islam Tentang Teori Koneksionisme dalam Pembelajaran, Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol.22 No. 2, Desember 2021: 314-330, hlm. 319

³¹ Munirah, *Prinsip-Prinsip Belajar...*, hlm. 121

secara lebih baik.³² Prinsip tantangan merupakan upaya untuk kesadaran kepada siswa akan kebutuhan yang harus dimilikinya.

6) Balikan dan Penguatan

Prinsip ini berkaitan dengan teori *conditioning*, yaitu *law of effect*, yang menunjukkan bahawasanya peserta didik akan lebih semangat dalam belajar untuk mengetahui hasil yang baik, yang merupakan balikan yang menyenangkan seras berpengaruh baik untuk hasil belajar selanjutya.³³ Pemberian penguatan ini memiliki tujuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, menstimulus peserat didik dalam berpikir yang lebih baik, dan

³² Akhiruddin dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Gowa: CV. Cahaya Bintang Gemerlang, 2019), hlm. 27

³³ E-book, Cucun Sunaengsih, *Buku Ajar Penegloalaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), hlm. 14

menimbulkan perhatian kepada peserta didik.³⁴

7) Perbedaan Individu

Setiap peserta didik memiliki sesuatu yang berbeda-beda. Mereka terlahir tidak sama dengan yang lainnya. Perbedaan ini menjadikan sesuatu yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran. apabila pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa secara klasikal, tidak efektif dan akan mengabaikan perbedaan siswa yang lain, sehingga pembelajaran harus lebih diperbaiki seperti strategi pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang digunakan, dan lain sebagainya.³⁵ Hal ini dapat mengembangkan perbedaan siswa lain, yang membuat

³⁴ E-book, Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 82

³⁵ Abd Rahman Bahtiar, *Prinsip-Prinsip dan Model...*, hlm.

pembelajaran telah diberikan sesuai dengan setiap perbedaan yang ada pada siswa.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan guru dalam menyampaikan informasi terkait dengan apa yang diajarkan. Upaya yang dilakukan guru harus berhasil, dalam artian bahwasanyapembelajaran yang dilakukan harus efektif. Efektif yang dimaksud adalah yang memiliki pengaruh dan perubahan. Efektif yang berkaitan dengan pembelajaran ini bersifat menekan penberdayaan siswa supaya belajar lebih aktif, penguasaan pengetahuan, sehingga dengan apa yang dikerjakan tertanam dan berfungsi sebagai

muatan murani dan hayati yang dapat dipraktekakan dalam kehidupan siswa.³⁶

Pembelajaran efektif merupakan kegiatan yang menetapkan metode yang dipilih dengan mengembangkan metode tersebut untul mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam UU No 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa:

- 1) Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.
- 2) Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana

³⁶ Bistari Basuni Yusuf, *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efketif*, Jurnal Kajian Pembelajaran dan keilmuan, Vol. 1 No. 2, Oktober 2017 - Maret 2018, hlm. 14

belajar dan proses pembelajaran, hal itu berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana proses belajar yang dialami anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh.

- 3) Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, maka pendidikan harus berorientasi kepada siswa.

Dari isi undang-undang yang dijelaskan diatas, bahwasanya kegiatan yang menghasilkan keefektifan dalam

pembelajaran terdapat rencana, proses manajemen, sehingga mencapai hasil yang didapat dari kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam menunjang mutu pendidikan. Seorang guru memerlukan rencana yang terstruktur sebelum memulai pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Rencana yang terstruktur tersebut dibuat menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yakni rancangan mata pelajaran per-unit yang akan diajarkan guru kepada siswa yang berisikan beberapa rencana belajar dengan penentuan metode belajar yang sempurna sesuai dengan komponen satuan pelajaran selama pembelajaran di kelas.³⁷

³⁷ Isnawardatul Bararah, *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal Mudarrisuna Volume 7, 132 Nomor 1, Januari-Juni 2017, hlm. 132-133

Setelah disusun rencana yang dibuat guru, maka langkah selanjutnya ialah proses penerapannya. Proses ini juga menunjukkan seberapa kemampuan guru dalam mengembangkan suatu pembelajaran, kemudian bagaimana guru mengatur kegiatan pembelajaran selama dikelas, hingga dari beberapa tahapan tersebut dijadikan bahan evaluasi, seberapa pencapaian siswa dari hasil pengembangan belajar yang dikembangkan oleh guru.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Definisi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik individu siswa secara lebih efektif. Pembelajaran diferensiasi merupakan suatu strategi metode dalam pembelajaran yang mengupayakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas

dengan memenuhi kebutuhan belajar unik menyesuaikan setiap individu peserta didik.³⁸ Pendekatan ini melihat kelas dari sudut pandang dua kategori besar siswa: mereka yang maju dan orang-orang yang mengalami kesulitan. Meskipun kedua kategori tersebut tentunya mencakup berbagai jenis siswa, mereka setidaknya memberi kita kesempatan untuk memikirkan kesiapan akademik yang berbeda dari siswa dan kebutuhan yang dibawa sekolah.³⁹ Guru menyesuaikan setiap individu peserta didik dilihat dari kemampuan bagaimana siswa memperoleh pemahaman suatu pembelajaran dengan caranya sendiri.

Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan kebebasan berpikir siswa

³⁸ Ilham Farid dkk, *Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022, hlm. 11177

³⁹ Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, (United States: ASCD (Association for Supervision and Curriculum Development), 2001), hlm. 10

dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Hal tersebut merupakan visi dari bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, yang kemudian dirangkum dalam Undang-undang no 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan Nasional, kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, yang dimaksudkan adanya penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan melihat kondisi dan karakteristik, potensial yang ada, termasuk untuk peserta didik.⁴⁰ Menurut Marlina, pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki tujuan diantaranya:⁴¹

⁴⁰ Desy Wahyuningsari, *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*, Jurnal Jendela Pendidikan, Vol. 02 No. 04 November 2022, hlm. 531

⁴¹ Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, (Padang, Universitas Negeri Padang, 2019), hlm. 8

- 1) Membantu siswa dalam belajar.
- 2) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
- 3) Menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.
- 4) Menjadikan siswa sebagai pribadi yang mandiri.
- 5) Untuk meningkatkan kepuasan guru, serta motivasi guru untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru melakukan asesmen terlebih dahulu kepada siswa, supaya perencanaan pembelajaran dapat dibuat sesuai dengan kebutuhannya. Asesmen yang diperhatikan guru diantaranya, *Readiness* yakni kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran, *interest*, yakni ketertarikan yang ada dalam diri siswa untuk memotivasi dirinya dalam belajar, dan *learning profile*, yakni Gaya belajar merupakan cara/jalan

bagaimana murid tersebut bisa belajar dengan baik.⁴²

Berikut langkah-langkah yang perlu diperhatikan saat hendak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menurut Andini:⁴³

1. Guru melakukan assesment, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran, serta identifikasi kebutuhan yang dapat disesuaikan dengan siswa.
2. Pembuatan kurikulum, yakni perencanaan belajar yang dibuat guru untuk diberikan kepada siswa saat pembelajaran. kurikulum ini berisikan konten (isi dari pembelajaran), proses (bagaimanana guru menerapkan

⁴² Dinar Westri Andini, “*Differentiated Instruction*”: *Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif*, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 2, Nomor 3, Mei 2016, hlm. 343

⁴³ Dinar Westri Andini, “*Differentiated Instruction*”: *Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif*,.... hlm. 345

pembelajaran yang telah dirancang), dan produk (hasil dari pembelajaran)

3. Pengimplementasian, yakni pemberian materi yang telah dirancang guru sesuai dengan strategi tepat, yang dapat mencapai target kemampuan siswa
 4. Evaluasi, yakni peninjauan hasil belajar dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi
- b. Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berbeda-beda (*different*), dengan penyesuaian kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi ini menjadi salah satu alat ukur yang digunakan dalam metode pembelajaran dan tujuan untuk berhasilnya suatu pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat dimulai dengan konsep tugas-tugas yang dapat dihargai, yaitu tugas yang signifikan dan menarik, yang membuat siswa harus

berpikir sendiri terhadap tugas tersebut.⁴⁴ Tugas tersebut dapat mengembangkan pola berpikir siswa karena adanya latihan, serta mereka dapat mengeksplorasi penemuan-penemuan dari hasil berpikir mereka.

Menurut Renzuli yang dikutip Nurlina & Israhayu, terdapat lima cara dalam mengintegrasikan praktik pembelajaran berdiferensiasi:⁴⁵

1) *Content* (isi).

Konten yang dimaksud ini adalah kurikulum atau materi yang jelas pada tujuan pembelajaran, untuk diberikan kepada siswa, yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, serta sesuatu yang menantang siswa untuk belajar, yang telah disesuaikan dengan kompetensi.

⁴⁴ Academy of Singapore Teachers, *Differentiating Teaching and Learning: The Benefits and the Challenges*, Elis Research Digest, Vol. 5 No 2, June 2018, hlm. 20

⁴⁵ Laily Nurlina & Eko Sri Israhayu, *Lokakarya dan Pendampingan Sekolah dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi*, AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 1, No.12 Januari tahun 2023, hlm. 1714

Terkait konten yang akan diberikan kepada siswa dipilih bahan ajarnya berdasarkan sifatnya, seperti:⁴⁶

- a) bahan ajar berbasis cetak (buku paket, LKS, peta, koran, majalah, dan lain sebagainya)
- b) bahan ajar yang berbasis teknologi (video, audio, televisi, laptop, multimedia yang lain)
- c) bahan ajar yang menggunakan alat praktik, (alat peraga sains, lembar wawancara, dan lain-lain)
- d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk interaksi dengan manusia (handphone, aplikasi belajar, dan lain sebagainya).

Dalam melaksanakan strategi ini, guru harus mampu untuk merancang atau

⁴⁶ Mariati Purba dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Differentiated Instruction*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021), hlm. 67

menyusun isi pembelajaran dalam berbagai bentuk, seperti video, klipping, teks, dan lain sebagainya. Tujuan dari penerapan ini adalah dapat merangsang kemampuan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa terkait pembelajaran. selain itu, penerapan ini juga sebagai pemenuhan gaya belajar siswa, yang dapat mereka terima lebih mudah.

2) *Instructional Strategies* (strategi instruksional).

Strategi intruksional yaitu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari kreativitas seseorang (guru), yang mampu membantu penerima rancangan (siswa) untuk mengintegasikan pengetahuannya.⁴⁷ Strategi yang diberikan gruru merupakan fasilitas untuk

⁴⁷ E-Book, Defina, *BIPA dan MKWK Bahasa Indonesia: Penelitian dan Pengembangan Materi Ajar di IPB*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2022), hlm. 41

memenuhi gaya belajar siswa, yang mengikuti instruksi guru.

Strategi ini menjadi suatu proses yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang dikembangkan pada kegiatan belajar di kelas. Tujuan dari proses-proses yang telah dirancang untuk diterapkan pada pembelajaran berdiferensiasi adalah guru dapat menyajikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, serta menjadikan pembelajaran lebih konkrit dan riil. Terdapat beberapa kriteria yang perlu untuk dipenuhi dalam penerapan ini.⁴⁸

- a) Baik, yang menggunakan keterampilan dari informasi yang dimiliki siswa.

⁴⁸ Rodi dkk, *Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Komunitas Praktisi*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Vol. 1 No. 2, Tahun 2022, hlm. 467

b) Berbeda dalam tingkat kesulitan dan pencapaiannya, yang dapat dilakukan dengan kegiatan bermakna yang telah dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan juga gaya belajar siswa.

Selain itu, strategi intruksional juga menjadikan suatu pengembangan terhadap guru untuk membangun bagaimana proses menciptakan lingkungan belajar yang menarik siswa untuk belajar lebih keras. Strategi intruksional juga membangun antusias siswa bahwa setiap pembelajaran terdapat dukungan terhadap apa yang mereka pelajari.

3) *Classroom* (ruang kelas)

Classroom (ruang kelas) yakni suatu pengelolaan kelas yang dirancang guru dalam usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap

program dan kegiatan yang ada di kelas, supaya dapat berjalan secara sistematis efektif, dan efisien.⁴⁹ Maksud dari pernyataan tersebut adalah, pengelolaan ruang kelas disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. seperti contoh pembelajaran tentang tata cara sholat, maka pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan didalam musholla / masjid.

Guru mengelola kelas sesuai dengan kebutuhan yang terkait pada pembelajaran. menurut Afriza dalam Ramadhani dkk, kelas dikelola secara sistematis yang mengarah penyiapan saran dan alat peraga, ruang belajar yang telah diatur, untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik serta tujuan kulikuler mudah untk

⁴⁹ Zaturrahmi, *Lingkungan Belajar sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur*, Jurnal E-Tech, Volume 07 Number 04, 2019, hlm. 2

dicapai.⁵⁰ Dengan demikian, *Classroom* menjadi salah satu penunjang fasilitas yang disediakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Pengelolaan ruang kelas juga perlu dilakukan secara efektif. Tujuan dari pengelolaan ini menjadi acuan guru untuk lebih menciptakan metode, prosedur, yang memungkinkan adanya fleksibilitas yang terstruktur dengan jelas walaupun terdapat metode yang berbeda, tetap akan menjadikan kelas berjalan secara efektif.

4) *Product* (produk)

Produk yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran ini adalah cara siswa dalam mengaktualisasikan pemahaman belajarnya yang sesuai dengan bakat minatnya, dan guru akan

⁵⁰ E-book, Rahmi Ramadhani dkk, *Model Ethno-Flipped Classroom: Solusi Pembelajaran Fleksibel dan Bermakna*, (Bandung: Indonesia Emas Group, cet. 1, 2022), hlm. 201

menilai materi yang telah dikuasai siswa serta akan memberikan materi selanjutnya.⁵¹ Guru secara komprehensif melakukan asesmen yang digunakan untuk melihat perkembangan kompetensi dan capaian tujuan belajar peserta didik, yang akan memperkaya pengalaman belajarnya, dengan kontekstual yang relevan dengan kehidupan nyata.⁵² Hal ini juga dapat mengembangkan minat bakat siswa yang lain dalam belajarnya.

5) Pengajar

Pengajar sebagai pengorganisasi lingkungan belajar serta fasilitator dalam belajar di sekolah,⁵³ yang akan mempertimbangkan gaya belajar, minat,

⁵¹ E-Book, Ambarita & Simanullang, *Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 35

⁵² Mariati Purba dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran...*, hlm. 69

⁵³ Muh. Zein, *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*, E-Journal UIN Alauddin Makassar, Volume V Nomor 2, Juli-Desember 2016, hlm. 279

kemampuan, dan gaya ekspresi siswa. Guru memerlukan kreativitas untuk mengembangkan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi menekankan kesiapan, minat, dan profil siswa. Penekanan tersebut memberikan nilai fungsi yang efektif dan preferensi belajar siswa terdapat kemajuan serta pengembangan siswa dalam belajar. Kegiatan belajar berdiferensiasi ini menyesuaikan bentuk belajar siswa dari instruksi guru yang menggali bakat dan gaya belajar siswa untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan masing-masing siswa.⁵⁴ Menurut Kusuma & Luthfah dari Firdaus & Bakhtiar, bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi serangkaian yang dibuat guru secara masuk akal, yang

⁵⁴ Himmah & Nugraheni, *Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 04 No. 01, Maret 2023, hlm. 34

berorientasi dengan kebutuhan siswa,⁵⁵ yang terkait diantaranya bagaimana siswa menciptakan lingkungan belajar yang membuatnya semangat akan belajar, guru menanggapi kebutuhan belajar siswanya, manajemen kelas yang efektif, dan fokus pembelajaran berdiferensiasi terhadap kebutuhan belajar siswa sesuai respon guru untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁵⁶ Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan berfokus pada minat dan kebutuhan siswa terkait kegiatan belajarnya.

⁵⁵ Ainiyah Melani Firdaus & Afakhrul Masub Bakhtiar, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mengatasi Keberagaman Tingkat Ketanggapan Siswa-Siswi di UPT SDN 45 Gresik*, Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Volume 08 nomor 02, Desember 2022, hlm. 2139

⁵⁶ Syamsir Kamal, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa*, Julak: Jurnal Pembelajaran &pendidik, Volume 1 Nomor 1, September 2021, hlm. 93

Terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan pada pembelajaran berdiferensiasi, diantaranya:⁵⁷

- 1) Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua siswa
- 2) Pengelompokan siswa secara fleksibel
- 3) Adanya kerjasama dan koordinasi antara guru kelas / guru bidang studi agar terhindar dari ketidak selarasan atau kesalahpahaman dalam kegiatan pembelajaran
- 4) guru dan siswa berkomitmen dalam mewujudkan hasil belajar yang diharapkan
- 5) penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespon proses dan hasil belajar siswa
- 6) strategi pembelajaran yang bervariasi
- 7) siswa dinilai dengan berbagai cara, disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak

⁵⁷ Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model...*, hlm. 20

Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu strategi dalam melaksanakan pembelajaran, yang dibentuk atau diciptakan oleh guru sebagai fasilitator untuk menyampaikan pembelajaran karena adanya perbedaan yang dimiliki setiap siswa yang menekankan keberhasilan belajar terhadap setiap siswa. Selain terdapatnya perbedaan yang dimiliki setiap siswa, menurut Baska dan Stambaugh yang dikutip Ismajli & Imami, bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi juga terjadi akibat adanya hambatan yang disebabkan kurangnya pengetahuan konseptual untuk memperluas dan membedakan bidang tertentu, dari konten kurikuler yang dapat mendekati semua siswa.⁵⁸ Oleh karena itu, penyesuaian strategi dalam pembelajaran

⁵⁸ Hatixhe Ismajli & Ilirjana Imami, *Differentiated Instruction: Understanding and Applying Interactive Strategies to Meet the Needs of all the Students*, International Journal of Instruction, Vol.11 No.3, July 2018, hlm. 209

berdiferensiasi perlu diperhatikan seksama dengan menyesuaikan gaya belajar siswa.

3. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pendidikan Agama Islam.

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Didalam agama Islam, pendidikan sangatlah penting. Bahkan diwajibkan bagi seluruh umat Islam untuk mendapatkan pendidikan. Definisi pendidikan Islam adalah: “Proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.”⁵⁹

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah terwujudnya pribadi muslim. Tujuan pendidikan Islam ini akan terwujud

⁵⁹ Nashir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 44-45

bila pendidikan Islam dijalankan sesuai dengan dasar yang absolut yaitu Alquran dan Hadis.⁶⁰ Nabi yang menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, Nabi telah mendidik membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus menjadikan Nabi Muhammad SAW adalah seorang pendidik yang berhasil, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang.⁶¹

Pendidikan agama Islam ini diberikan melalui pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa untuk

⁶⁰ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), hlm. 4

⁶¹ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016), hlm. 4

memberi dan memperoleh ilmu pengetahuan. Pembelajaran dilakukan untuk menumbuhkan pemikiran yang lebih luas terkait suatu pengetahuan. Pembelajaran pada pendidikan agama Islam mencapai sesuatu selain pembelajarannya, seperti perubahan perilaku sesuai dengan kompetensi dasar dari pembelajaran yang diperolehnya.⁶² Pendidikan agama Islam yang diberikan melalui pembelajaran dilakukan sebagai upaya yang dilakukan guru yang membuat siswa untuk tertarik dan terus menerus mempelajari agama Islam.⁶³ Hal ini menunjukkan bahwasanya pembelajaran pendidikan agama Islam juga berorientasi terhadap pengetahuan, pengalaman dalam kehidupan sehari.

⁶² E-book, Mahfud dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multitietnik*, (Sleman: deepublish, 2015), hlm. 10

⁶³ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam, Konsepsi dan aplikasinya dalam pembelajaran di sekolah*, (Bantul: CV. Idea Sejahtera, 2014), hlm. 39

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan pengalaman spiritual, moral, serta etika dalam agama Islam. Pembelajaran ini melibatkan pemahaman terhadap ajaran-ajaran Islam, praktik ibadah, nilai-nilai etika, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aspek yang dapat ditekankan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain:

- 1) Memahami Ajaran-Ajaran Islam: Pembelajaran agama Islam dimulai dengan pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Siswa mempelajari konsep dasar seperti tauhid (keyakinan akan keesaan Allah), ibadah, akhlak, dan hukum-hukum Islam.
- 2) Praktik Ibadah: Pembelajaran agama Islam melibatkan pemahaman dan praktik ibadah sehari-hari, seperti shalat, puasa,

zakat, dan haji. Siswa mempelajari tata cara ibadah, makna dan tujuan dari setiap ibadah, serta pentingnya mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Nilai-Nilai Etika dan Moral: Pembelajaran agama Islam juga menekankan pengembangan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan siswa. Hal ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, keadilan, kasih sayang, dan tolong-menolong. Siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam hubungan mereka dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan.
- 4) Studi Kehidupan Nabi Muhammad SAW: Pembelajaran agama Islam juga melibatkan studi tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW. Siswa mempelajari sifat-sifat dan teladan Nabi Muhammad dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan, serta mengambil hikmah dan

pelajaran dari perjuangan dan pengajaran beliau.

5) Kajian tentang Fiqh (Hukum Islam):

Pembelajaran agama Islam mencakup pemahaman hukum-hukum Islam (fiqh) dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pernikahan, waris, perdagangan, dan lain sebagainya. Siswa mempelajari prinsip-prinsip dasar dan penerapan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari

b. Aplikasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan dengan memperhatikan keberagaman siswa dalam pemahaman, minat, dan kebutuhan mereka terkait materi agama Islam. Berikut ini adalah beberapa contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran PAI:

- 1) **Penilaian Awal:** Guru dapat melakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi pemahaman, minat, dan kebutuhan siswa terkait materi PAI. Penilaian ini dapat berupa tes, wawancara, atau observasi. Hasil penilaian ini dapat membantu guru memahami kebutuhan individu siswa dan merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai.
- 2) **Fleksibilitas dalam Materi:** Guru dapat mengadopsi pendekatan yang fleksibel dalam penyampaian materi PAI. Misalnya, guru dapat menyediakan berbagai sumber pembelajaran, seperti teks, video, audio, atau materi interaktif, sehingga siswa dapat memilih cara pembelajaran yang sesuai dengan preferensi dan gaya belajar mereka.
- 3) **Kelompok Belajar:** Pembelajaran dalam kelompok kecil atau kerja kelompok dapat membantu siswa berinteraksi dan belajar satu sama lain. Guru dapat

membentuk kelompok berdasarkan tingkat pemahaman atau minat siswa. Dalam kelompok ini, siswa dapat saling membantu dan mendiskusikan materi PAI, memperkaya pemahaman mereka.

- 4) Tugas yang Berbeda: Guru dapat memberikan tugas atau proyek yang berbeda kepada siswa dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan individu mereka. Tugas ini dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga mereka merasa terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.
- 5) Dukungan Individual: Guru dapat memberikan dukungan individual kepada siswa yang membutuhkannya. Ini bisa berupa bimbingan tambahan, penjelasan, atau bahan referensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga dapat memberikan waktu ekstra untuk siswa yang membutuhkan lebih

banyak bantuan atau pemahaman tambahan.

- 6) Penggunaan Teknologi: Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat membantu diferensiasi pembelajaran. Guru dapat menggunakan platform pembelajaran digital, aplikasi, atau multimedia interaktif untuk menyediakan sumber belajar yang beragam dan mendukung kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda.
- 7) Refleksi dan Umpan Balik: Guru dapat melibatkan siswa dalam proses refleksi dan memberikan umpan balik secara individual. Melalui refleksi dan umpan balik, guru dapat membantu siswa menyadari kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam pemahaman mereka tentang materi PAI.

Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan guru sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran

pendidikan agama Islam. Guru akan memetakan berbagai kelompok yang disesuaikan dengan profil siswa atau mengikuti karakteristik siswa, seakan guru mengetahui bagaimana batasan yang dapat diterima dalam pembelajaran. guru juga akan memberikan refleksi kepada siswa, yakni upaya introspeksi diri memahami akan kemampuannya dalam menangkap materi yang telah disampaikan, serta memberikan gambaran bagi guru akan kelebihan dan kekurangan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.⁶⁴ Refleksi tersebut akan memberikan ruang kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi pemahamannya dalam belajar serta memberikan kesempatan siswa untuk mempersiapkan belajar siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka. Penataan pada pembelajaran siswa pada

⁶⁴ Saprudin & Nurwahidin, *Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 6 No. 11, November 2021, hlm. 5772

pendidikan agama Islam tertata sehingga target dan keberhasilan dalam belajar tercapai.

Pemetaan atau asesmen diagnostik yang dilakukan guru terhadap murid dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diperlukan adanya rancangan dalam melaksanakan pemetaan tersebut, seperti melakukan survey, wawancara, melakukan tes soal, hingga mendapatkan hasil:⁶⁵

- 1) Kesiapan belajar, seperti kemampuan siswa dalam baca qur'an, pelaksanaan solat, yang sempurna, setengah sempurna, bahkan kurang sempurna pada kemampuannya.
- 2) Minat, seperti minat siswa yang hendak menghafalkan surah juz 30, ataupun 30 juz, atau tidak ingin melakukan

⁶⁵ Anis Sukmawati, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal: El Banat Vol. 12 No. 2, 2022, hlm. 128-129

keduanya, tetapi ingin memahami dasar ajaran agama islam

- 3) Profil belajar, seperti motivasi siswa, kesadaran dalam praktik ibadah, dan lain sebagainya.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Siti Aminuriyah, dkk. “Pembelajaran Berdiferensiasi: Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik”. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Vol. 09 No. 02 Juli 2022, hlm. 89-100 menjelaskan bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan belajar anak, yang mana dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Perbedaan dari penelitian Aminuriyah dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian. selain itu, penelitian yang dilakukan Aminuriyah menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi ruang kelas.

2. Jurnal yang ditulis Wiwin Herwina, yang berjudul "Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi". Dalam jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 35 No.2 Oktober 2021, hlm. 175-182, menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat penting, yang menyesuaikan kebutuhan belajar pada tiap individu. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian penulis ini adalah optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada pendidikan agama Islam. Hasil belajar pun akan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena pembelajaran yang didapatnya sebagai pedoman hidup untuk umat Islam.
3. Jurnal yang ditulis Saprudin dan Nurwahidin dengan judul "Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dipublish Syntax

Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol. 6 No. 11 November 2021, hlm. 5765-5776, menjelaskan penyelenggaraan pembelajaran PAI di sekolah dianggap formalitas saja sehingga kurang adanya minat belajar bagi siswa. hal tersebut dirasa memerlukan metode pembelajaran berdiferensiasi, yang dirasa mampu memberikan hasil refleksi pembelajaran yang baik sesuai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian. penelitian tersebut dilakukan di SD Islam Al-jabr, sedangkan penelitian ini dilakukan di SDN 49 Gresik. Pendekatan yang dilakukan Saprudin dan Nurwahidin berbeda. Mereka menggunakan pendekatan studi kasus, yang berfokus pada peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi ruang kelas, yang mengamati kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan saat itu juga dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Jurnal yang diterbitkan El Banat Vol. 12 No. 2 tahun 2022 yang ditulis Anis Sukmawati, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, berisi tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode belajar diferensiasi, yang merupakan salah satu bentuk bentuk rangka kurikulum merdeka saat ini, yang berperan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang telah durancang guru, sehingga memiliki konsep yang jelas untuk pelaksanaan dalam pembelajarannya. Seperti yang ditulis dalam, artikel, sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan implementasi diferensiasi, guru dapat melakukan asesmen diagnostic, yang dapat mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam, yang berkaitan dengan dengan bagaimana profil pelajar, kesiapan belajar, serta minat siswa dalam pembelajaran. terdapat perbedaan dari

penelitian ini dengan penelitian yang ditulis sukmawati. Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pendidikan agama Islam tidak dikaitkan dengan kurikulum merdeka, sedangkan penelitian tersebut dikaitkan dengan kurikulum merdeka. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda. Sukmawati mengambil lokasi penelitian di SMP Al-Azhar Masjid Baitul Khoir Bandung Tulungagung, sedangkan penelitian ini di SDN 49 Gresik.

5. Jurnal yang ditulis Hasnawati & Netti, dengan jurnal “Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI di SMAN Wajo”, yang di publish oleh jurnal Educandum Volume 08 Nomor 2 tahun, November 2022, berisi tentang proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada PAI yang meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, sehingga keadaan selama belajar terkondusif penataannya, serta pemberian langkah-langkah pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam

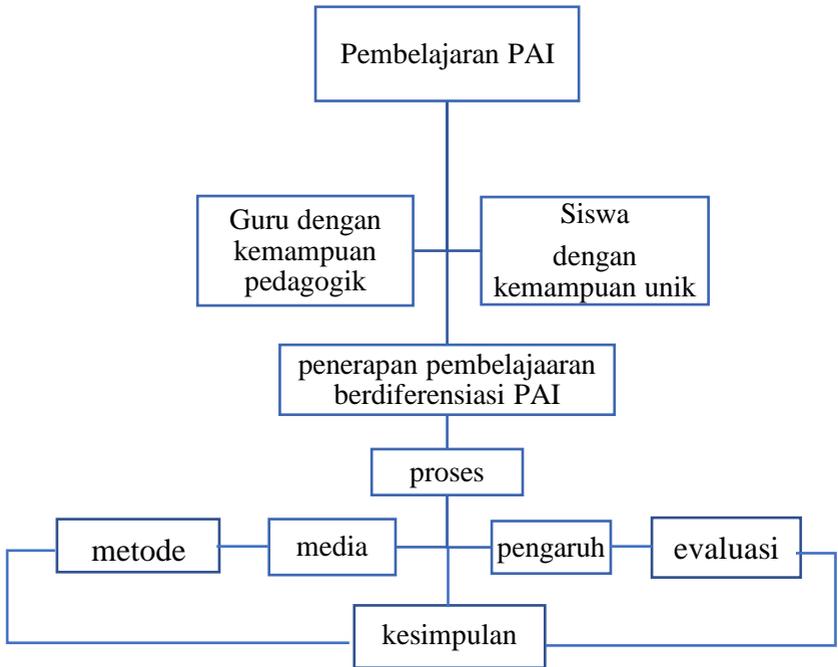
pembelajaran. Yang membedakan penelitian mereka dengan penelitian ini adalah, penelitian ini juga memfokuskan tingkat keberhasilan siswa, yang juga meningkatkan kreativitas siswa untuk memahami pembelajaran pendidikan agama Islam, pada peningkatan prestasi siswa, serta motivasi, minat, dan bakat siswa dalam kegiatan belajar pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga mengimplementasikan pembelajaran yang dapat dilakukan pada kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ini merupakan hal yang paling penting dalam skripsi. Karena dalam hal ini peneliti diuntut untuk bisa menguraikan dari adanya penelitian ini atau bisa di sebut pijakan pertama untuk bisa mendeskripsikan adanya gambaran yang akan di jadikan acuan dalam penelitian. pertumbuhan setiap anak yang berbeda menjadi faktor perbedaan yang menciptakan segala macam bentuk karakterstiknya dalam

belajar. Terlebih bagaimana siswa dapat menerima pembelajaran yang diberikan pendidik, terutama dalam pembelajaran Agama Islam yang mana menjadi dasar pengetahuan bagi setiap umat muslim. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa setiap anak memiliki perbedaan dari segala macam jenis, terutama dalam penangkapan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik setiap siswa. Hal tersebut menjadikan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan pembelajarannya.

Adapun kerangka berpikir yang terstruktur guna mempermudah peneliti dalam penelitian, terangkum menjadi bentuk bagan berikut ini:



Berikut adalah kerangka berpikir yang lebih spesifik yang dapat digunakan untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama Islam:

1. Identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa:
Kenali keberagaman siswa dalam hal kemampuan, gaya belajar, minat, dan latar belakang. Pahami kebutuhan individu setiap

siswa agar dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai.

2. Tujuan Pembelajaran: Tentukan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur untuk setiap siswa berdasarkan kebutuhan dan tingkat perkembangannya. Tujuan ini harus mengacu pada kompetensi dan pemahaman agama Islam yang ingin dicapai.
3. Penyusunan Materi Pembelajaran: Rancang materi pembelajaran yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Gunakan berbagai sumber seperti Al-Qur'an, Hadis, buku teks, materi audio-visual, dan sumber-sumber online yang berkualitas.
4. Strategi Pembelajaran: Pilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Gunakan pendekatan yang beragam seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, presentasi, penugasan individu, simulasi, atau permainan peran.

5. **Penggunaan Teknologi dan Media:** Manfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Gunakan video, presentasi multimedia, situs web, atau platform pembelajaran online yang dapat diakses oleh siswa.
6. **Pemilihan dan Penyusunan Bahan Bacaan:** Sediakan bahan bacaan yang beragam dengan tingkat kesulitan yang sesuai untuk setiap siswa. Gunakan buku-buku teks, buku referensi, artikel, atau bahan bacaan tambahan yang mendukung pemahaman agama Islam.
7. **Penilaian dan Umpan Balik:** Gunakan berbagai bentuk penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berikan umpan balik yang konstruktif dan bimbingan kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam agama Islam.
8. **Evaluasi dan Perbaikan:** Evaluasi terus-menerus terhadap penerapan pembelajaran

berdiferensiasi dalam pendidikan agama Islam. Tinjau efektivitas strategi pembelajaran, penilaian, dan materi pembelajaran, dan lakukan perbaikan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang mengumpulkan data dengan dilatari suatu peristiwa, dan ditafsirkan untuk memperoleh data sebagai instrumen kunci, dengan pengambilan sample secara *purposive* dan *snowbaal*, melalui teknik pengumpulan triangulasi, analisis data yang bersifat induktif / kualitatif, dan memperoleh hasil penelitian yang menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁶ dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan adanya keterlibatan pada pengalaman personal maupun kelompok yang unik,⁶⁷ seperti keluarga, sekolah, dan kelompok. Pada sebuah penelitian, seorang peneliti berusaha menemukan semua

⁶⁶ Albi & Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8

⁶⁷ David Hizkia Tobing dkk, *Bahan Ajar Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*, (Badung: Universitas Udayana, 2017), hlm. 12

variable penting yang terkait dengan diri subjek peneliti. Karena banyaknya informasi yang digali dalam penelitian dengan menggunakan sudi kasus, terkadang waktu yang dibutuhkan pun cukup lama.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan etnografi ruang kelas. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang terdapat dalam penelitian kualitatif, yang berusaha mengeksplor suatu budaya masyarakat.⁶⁸ Seperti kegiatan manusia sehari-hari, yang berkaitan dengan kehidupan sosial atau individu. Tujuan utama penelitian etnografi adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli.⁶⁹ Pendekatan etnografi sama dengan deskriptif yang digunakan pada suatu fenomena sosial, yang memfokuskan menjawab pertanyaan suatu penelitian yang terkait, seperti

⁶⁸ Windiani dan Farida Nurul, *Menggunakan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial*, Dimensi: Jurnal Sosiologi, Vol. 9 No. 2, Nopember 2016, hlm. 88

⁶⁹ Sukadari dkk, *Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Volume 3 No 1, Juni 2015, hlm. 61

apa, siapa, dimana, bagaimana suatu peristiwa terjadi, yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi sehingga menciptakan kesimpulan dari peristiwa tersebut.⁷⁰ Pendekatan fenomenologi dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. penelitian jenis ini merupakan bentuk penelitian yang paling dasar yang memperhatikan karakteristik, kualitas dan antar kegiatan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi ruang kelas, dengan memantau apa yang terjadi selama belajar siswa didalam kelas sehari-hari. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui secara mendalam bagaimana pengimplementasian konsep belajar yang dilakukan pendidik secara diferensiasi

⁷⁰ Wiwin Yulian, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Quanta, Vol. 02 No. 02, May 2018, hlm. 83-84

yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dari konsep judul di atas dapat diketahui bahwa permasalahan tersebut membutuhkan jawaban yang mendalam. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sesuai dengan apa yang terjadi di kelas. Dalam pendekatan

Kegiatan penelitian ini akan meneliti bagaimana proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang dilakukan di SDN 49 Gresik yang mana pembelajarannya disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil tempat di SDN 49 Gresik yang lokasinya Jl. Ponganganrejo, Ponganganrejo, Yosowilangun, Kec. Manyar, Kabupaten Gresik. Yang jaraknya ± 2 Kilometer dari wilayah Gresik Kota. Lokasi sekolah berada disalah satu pusat padat kegiatan dari berbagai

aktifitas, seperti perkantoran, perdagangan, dan lain sebagainya. Dengan padatnya lingkungan disekitar akan mempengaruhi proses perkembangan belajar anak, yang membuat semangat anak-anak untuk menempuh pendidikan. Letaknya mudah dijangkau oleh warga sekitar untuk mengemban pendidikan, terlebih pengajaran ilmu agama sebagai pedoman yang diajarkan lebih dalam. Untuk waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal keter

Pada penelitian yang dilakukan ini dilakukan melalui berbagai tahap penelitian antara lain:

- a. Melakukan permohonan izin kepada kepala sekolah SDN 49 Gresik
- b. Melakukan permohonan izin kepada guru Pendidikan Agama Islam SDN 49 Gresik
- c. Melakukan observasi agar dapat mempunyai gambaran baik khusus atau umum mengenai obyek yang akan diteliti.

- d. Mengumpulkan data wawancara dan dokumentasi yang dibutuhkan.
- e. Melakukan analisis data.

C. Sumber data

Peneliti mengambil sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari responden secara langsung dan butuh dianalisa lebih lanjut. Dalam hal ini sumber utama diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SDN 49 Gresik, guru Pendidikan Agama Islam, siswa SDN 49 Gresik, serta pengamatan langsung di lokasi penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini dilakukan dengan penunjukan objek yang tepat dan jelas. Pengaruh dari objek yang tepat menghasilkan data yang lebih konkrit dan relevan akan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Fokus dari penelitian ini dilakukan dengan penunjukkan sample, yaitu guru dan siswa yang benar-benar menerapkan pembelajaran

berdiferensiasi. Peneliti akan memerhatikan secara seksama implemenetasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran pendidikan agama islam. Peneliti akan fokus pada pelaksanaan pembelajaran, hingga tingkat keberhasilan atau adanya hambatan dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi.

Yang akan difokuskan dari penelitian terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini adalah:

1. Materi yang diajarkan
2. Metode yang digunakan selama penerapan pembelajaran berdiferensiasi
3. Media yang digunakan selama pembelajaran
4. Fokus, minat, dan kemampuan siswa dalam pembelajaran
5. Hasil dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang dgunakan peneliti dalam

menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan bagaimana peneliti mampu megabadikan fenomena-fenomena sosial yang ada. mengumpulkan data dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang telah ada dalam teknik pengumpulan data.

Maka dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data di antaranya:

1. Observasi

Metode observasi digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui penggunaan panca indera. Pada metode ini peneliti harus melakukan secara sistematis dan berkaitan untuk menghasilkan kevalidan data. Teknik observasi atau pengamatan merupakan pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pada Pengamatan ini peneliti dapat secara langsung terlibat ataupun tidak terlibat. Pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang meilbatkan peneliti dalam

kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.⁷¹

Menurut Jehoda, dkk sebagaimana yang dikutip oleh Idrus bahwa. teknik observasi akan menjadi sebuah teknik yang bersifat ilmiah apabila sesuai kaidah sebagai berikut.⁷²

- a. Mengabdikan pada tujuan-tujuan penelitian yang dirumuskan
- b. Direncanakan secara sistematis
- c. Dicatat dan dihubungkan dengan proporsi-proporsi yang lebih umum, tidak hanya dilakukan karena rasa ingin tahu belaka
- d. Dapat dicek validitas dan reliabilitas ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.

⁷¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), cet. Ke-2. hlm. 101.

⁷² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 102.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengetnografi ruang kelas dengan observasi secara langsung ke ruang kelas saat pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan intens, supaya peneliti mengetahui langsung bagaimana proses kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dikelas, yang diterapkan guru kepada siswa, yang diimplementasikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 49 Gresik. Observasi juga dilakukan dengan menyiapkan beberapa data secara sistematis terhadap apa yang dia amati, sehingga memperoleh data lain yang lebih konkrit. Peneliti akan mengobservasi bagaimana penyampaian materi sesuaikah dengan keadaan siswa, media apa yang digunakan selama penerapan pembelajaran berdiferensiasi, hingga hasil akhir dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang akan mengamati atau membandinglan kevalidan suatu data yang telah disediakan oleh peneliti ang diperoleh dari guru

sekolah, dengan apa yang diperoleh peneliti dari observasi ruang kelas. Sehingga peneliti akan mengemukakan hasilnya sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak sekolah, yang menghasilkan data secara fakta atau hanya palsu belaka.

Selama observasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan agama Islam di kelas, peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan adalah:

- a. Mengamati pengaturan kelas: peneliti akan memerhatikan bagaimana guru mengatur kelas untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti juga memerhatikan apakah ada pengaturan kelompok atau stasiun pembelajaran yang berbeda untuk siswa dengan kemampuan atau minat yang berbeda. Selain itu, apakah ada sumber daya dan materi pembelajaran yang tersedia untuk setiap kelompok siswa.
- b. Memerhatikan interaksi guru-siswa: peneliti akan mengamati bagaimana interaksi antara

guru dan siswa selama proses pembelajaran. Perhatian ditujukan bagaimana guru memberikan instruksi yang jelas dan mendukung, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan siswa dalam kelompok atau secara individu. Selain itu apakah ada upaya untuk melibatkan semua siswa dalam pembelajaran.

- c. Meninjau kegiatan dan materi pembelajaran: peninjauan ini terdapat pada kegiatan dan materi pembelajaran yang disediakan oleh guru. Perhatian ini tertuju pada kegiatan tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa. Peneliti juga memerhatikan apakah materi pembelajaran disajikan dengan cara yang memungkinkan siswa memahami konsep agama Islam secara mendalam.
- d. Mengamati interaksi antar siswa: Peneliti memerhatikan interaksi antara siswa dalam kelompok atau saat bekerja secara kolaboratif. Perhatikan apakah siswa saling

membantu dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan pembelajaran berdiferensiasi. Amati apakah ada kesempatan bagi siswa untuk berbagi ide, pendapat, dan pengalaman mereka.

- e. Meninjau strategi penilaian: Tinjauan ini ditempatkan pada strategi penilaian yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. Yang perlu diperhatikan adalah apakah penilaian tersebut mencerminkan kebutuhan dan kemampuan siswa secara individual, serta apakah penilaian difokuskan pada pemahaman konsep, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan pendidikan agama Islam.
- f. Mencatat pengamatan selama observasi berlangsung: Selama observasi, buat catatan tentang apa yang dilihat dan perhatikan. Catat kelebihan, kelemahan, dan tantangan yang muncul dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Catatan ini akan membantu peneliti dalam memberikan umpan balik dan

rekomendasi kepada guru untuk meningkatkan praktik pembelajaran berdiferensiasi di masa depan.

Selain itu, penting juga untuk berkomunikasi dengan guru setelah observasi, berdiskusi tentang pengamatan peneliti, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini akan memfasilitasi hasil penelitian, refleksi dan perbaikan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas Pendidikan Agama Islam. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas agama Islam bergantung pada pemahaman guru terhadap kebutuhan dan kemampuan siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat terlibat dalam pembelajaran agama Islam secara lebih efektif sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan sumber

informasi melalui komunikasi langsung. Sehingga pewawancara bertatap secara langsung kepada responden untuk memperoleh data penelitian. Peneliti atau pewawancara harus perlu menghayati faktor-faktor yang terdapat dalam materi-materi pertanyaan sehingga wawancara dapat berjalan dengan baik.⁷³ Penghayatan tersebut mencegah materi yang dibahas melenceng, tidak berkaitan dari materi wawancara yang telah disusun.

Wawancara dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu:⁷⁴

- a. Wawancara terencana-terstruktur, suatu bentuk wawancara di mana peneliti telah menyusun secara terperinci pertanyaan-pertanyaan yang hendak diajukan.

⁷³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet. Ke 4, hlm. 372.

⁷⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 376.

- b. Wawancara terencana-tidak terstruktur (semi terstruktur), yaitu apabila peneliti telah menyusun rencana secara mantap tetapi tidak menggunakan format dan ukuran yang baku.
- c. Wawancara tidak terstruktur (bebas). Wawancara ini berlangsung secara alamiah dan bebas. Tidak ada format atau struktur yang mengikat pada jenis wawancara ini, sehingga sifatnya tidak kaku.

Wawancara ini akan dilakukan dengan beberapa narasumber, yaitu kepala sekolah SDN 49 Gresik, guru pendidikan agama islam, dan siswa SDN 49 Gresik. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber secara sistematis dan urut.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji data yang absah, peneliti perlu membandingkan data yang diperolehnya dari berbagai sumber, yang sesuai dengan triangulasi data melalui wawancara dari berbagai sumber:

1. Wawancara terhadap kepala sekolah
2. Wawancara terhadap guru yang mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi

Hasil dari setiap wawancara yang dilakukan peneliti dibandingkan antar narasumber. Hal tersebut untuk memudahkan peneliti bahwasanya hasil yang diutarakan memang sesuai dengan relita penerapan pembelajarannya, sehingga data yang diperoleh lebih jelas, yang mana imlementasi berdiferensiasi tersebut mencapai hasil yang lebih unggul dalam pembelajarannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema

dengan maksud untuk memahaminya. Pada analisis data dilakukan sejak awal, saat dan akhir proses penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan makna yang hakiki mengenai fenomena sosial yang terjadi.⁷⁵

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisa data deskriptif analisis kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Data yang telah diperoleh dari studi kasus tersebut akan dipaparkan menggunakan kata-kata atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi dan bersifat deskriptif mengenai peristiwa nyata yang terjadi di lapangan. Peneliti berusaha memaparkan secara detail hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

⁷⁵ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 75.

penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data adalah untuk memilah data mana yang dibuang atau pola-pola mana yang lebih baik diringkas dengan tujuan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga memudahkan untuk penarikan kesimpulan,⁷⁶ sehingga data yang diperoleh lebih konkrit, tidak tercampur dengan data yang tidak berkaitan dengan pembahasan dari penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, yang mana penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data

⁷⁶Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 150.

ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Kedua proses ini akan berlangsung selama proses penelitian berlangsung dan tidak akan berakhir sebelum penelitian disusun.⁷⁷ Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka dalam penyajian data dilakukan dipaparkan uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi

Kegiatan yang terakhir dalam pengumpulan data yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan data yang dibuat. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan.⁷⁸

⁷⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 151.

⁷⁸ Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 87

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokkan, dan pencarian kasus-kasus. Dalam kegiatan penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung saat proses pengumpulan data, baru kemudian direduksi dan penyajian data. Namun penyimpulan tersebut belum final. Namun tidak menutup kemungkinan pula proses verifikasi berlangsung lebih lama.⁷⁹

Untuk pengecekan keabsahan data digunakan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Pada dasarnya triangulasi terbagi menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapaun triangulasi teknik merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data. Sedangkan triangulasi sumber

⁷⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 151.

yaitu mendapatkan data yang banyak dan berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁸⁰ Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya.⁸¹

⁸⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 396.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2002), hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SDN 49 Gresik

UPT SD Negeri 49 Gresik merupakan sekolah dasar yang berada di perumahan Gresik Kota Baru yang ada di tengah kota. Sebelum berubah nama menjadi UPT SD Negeri 49 Gresik, sekolah ini bernama SDN 2 Sukomulyo. Saat ini SD Negeri 49 Gresik menerapkan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas 2,3,5,6 dan kurikulum Sekolah Penggerak untuk kelas 1 dan 4. Kurikulum Sekolah Penggerak ini merupakan kurikulum baru yang dijalankan sejak tahun pelajaran 2021/2022.

1. Identitas Sekolah			
1	Nama sekolah	:	UPT SD NEGERI 49 GRESIK
2	NPSN	:	20500573

3	Jenjang Pendidikan	:	SD			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Martapura I / 20 Gkb Sukomulyo			
	RT/RW	:	8	/	10	
	Kode Pos	:	61151			
	Kelurahan	:	Sukomulyo			
	Kecamatan	:	Kec. Manyar			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Gresik			
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-7.1442	Lintang		
		:	112.6142	Bujur		

2. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	400/4059/437.53/ 2001
8	Tanggal SK Pendirian	:	2001-10-24
9	Status Kepemili kan	:	Pemerintah Daerah
1 0	SK Izin Operasio nal	:	
1 1	Tgl SK Izin Operasio nal	:	2019-10-01
1 2	Kebutuha n Khusus Dilayani	:	

1	Nomor	:	0272948224
3	Rekening		
1	Nama	:	BPD JAWA TIMUR...
4	Bank		
1	Cabang	:	BPD JAWA TIMUR
5	KCP/Unit		CABANG GRESIK...
1	Rekening	:	UPTSDNEGERI49GRE
6	Atas Nama		SIK...
1	MBS	:	Ya
7			
1	Memung ut Iuran	:	Tidak
8			
1	Nominal/ siswa	:	0
9			
2	Nama	:	BEND BOS SDN
0	Wajib Pajak		SUKOMULYO II
2	NPWP	:	005506415612000
1			
3. Kontak Sekolah			

2 0	Nomor Telepon	:	3957707
2 1	Nomor Fax	:	
2 2	Email	:	sdn2sukomulyo@rocketmail.com
2 3	Website	:	http://sdn2sukomulyo.com
4. Data Periodik			
2 4	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
2 5	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
2 6	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
2 7	Sumber Listrik	:	PLN

2 8	Daya Listrik (watt)	:	6600
2 9	Akses Internet	:	Telkom Astinet
3 0	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

Tabel 1

2. Visi, Misi UPT SDN 49 Gresik

a. Visi

“Terwujudnya generasi pelajar muda sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif, berprestasi dan berwawasan lingkungan.” Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- 1) Pembelajar sepanjang hayat membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri

- 2) Berkarakter mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan
- 3) Inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah cela dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
- 4) Berprestasi sebagai hasil akhir dalam sebuah proses. Proses tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestasi saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat

b. Misi

Misi yang dikembangkan oleh UPT SD Negeri 49 Gresik berpedoman pada ketentuan penyusunan misi yang dimuat

dalam pedoman penyusunan KURIKULUM dan Standar Nasional. Misi UPT SD Negeri 49 Gresik adalah:

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebinekaan global mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat

tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.

- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
- 7) Membangun karakter warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui aspek PRLH

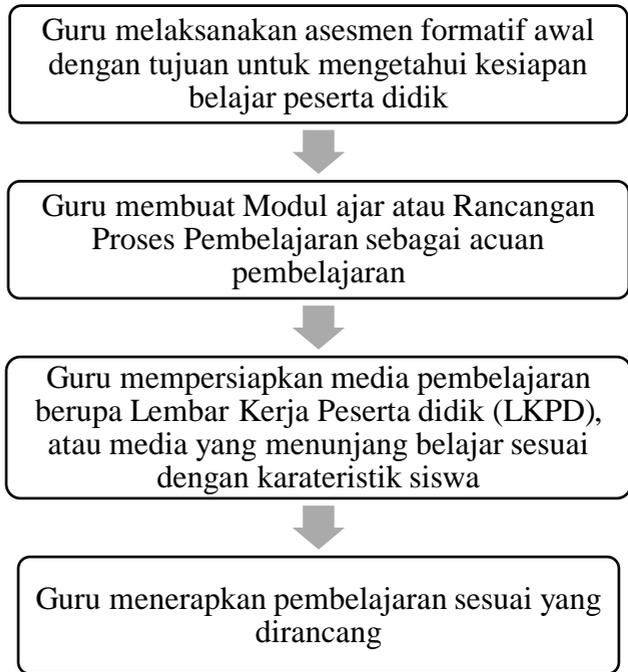
B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, yakni penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan agama Islam di SDN 49 Gresik, guru pendidikan agama Islam mengembangkan inovasi sendiri untuk diterapkan pada siswanya. Guru yang sebagai fasilitator dalam belajar untuk siswanya, harus pandai untuk menciptakan belajar sesuai komponen dan karakteristik siswa, untuk menciptakan keberhasilan belajar. Sebelum guru menerapkan kepada siswanya, guru terlebih dahulu

konsultasi kepada kepala sekolah, serta memberikan laporan terhadap apa yang akan mereka lakukan selama pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah juga bertanggung jawab selama apa yang akan diberikan guru untuk diajarkan kepada siswanya. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, guru melanjutkan rencananya untuk disampaikan kepada siswa selama pembelajaran.

1. Sikap guru dalam mempersiapkan belajar berdiferensiasi

Sikap awal yang perlu oleh seorang guru dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah persiapan. Adapun persiapan proses kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru agama Islam adalah seperti bagan berikut:



- a. Guru melaksanakan asesmen formatif awal dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik. Asesmen ini dilakukan pada tahap awal memalui materi pembelajaran utama. Guru akan memperoleh informasi tentang siswa terkait bagaimana pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa.

Pengetahuan awal, menjadi suatu hal yang difokuskan guru dalam melaksanakan asesmen ini, yang mana dapat membantu guru dalam mengevaluasi pengetahuan yang sudah dimiliki pada individu siswa. Guru juga dapat mengidentifikasi kelamahan atau kemampuan siswa dalam menerima informasi terkait pembelajaran yang diberikan guru. Hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai upaya penyesuaian siswa untuk memiliki kesiapan dalam belajar. Dengan demikian akan tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif. Lingkungan belajar yang efektif dan inklusif menjadi suatu fasilitas dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang memungkinkan guru merancang pengajaran diferensiasi dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, asesmen ini dapat mendorong refleksi siswa, untuk menyadari dimana mereka berada dalam

proses belajar. Asesmen ini juga dilakukan guru untuk memantau perkembangan siswa dalam belajar. Guru akan menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

- b. Guru membuat Modul ajar atau Rancangan Proses Pembelajaran sebagai acuan pembelajaran. Modul ajar ini Pembelajaran sebagai acuan pembelajaran. Modul ajar ini berfungsi sebagai panduan dan acuan bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan mengarahkan proses belajar siswa. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran menjadi langkah dalam pembuatan modul pembelajaran. Tujuan tersebut harus spesifik, terukur, relevan, dan dapat dicapai. Selain itu terdapat juga menganalisa peserta didik serta mengidentifikasi materi pembelajaran yang akan diberikan.

Salah satu guru PAI SDN 49 Gresik yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi membuat modul sendiri untuk membantu pelaksanaan pembelajaran

berdiferensiasi tentang materi rukun Iman kelas 1. Berikut beberapa isi yang tertulis dalam modul pembelajaran tersebut:

- 1) Informasi Umum, yang terkait dengan informasi pengajar, tahun ajaran, pengalokasian waktu, dan lain sebagainya.
 - 2) Komponen inti, yakni segala bentuk komponen yang akan diajarkan sesuai materi yang terdapat dalam modul, dan untuk menstruktur kegiatan belajar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Selain itu terdapat asesmen dan pengayaan dan remedial untuk mengevaluasi siswa selama pembelajaran.
 - 3) Lampiran-lampiran. Isi dari lampiran yang ada pada modul ini terdapat lembar kerja peserta didik serta isi materi sebagai bahan bacaan guru dan peserta didik.
- c. Guru mempersiapkan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta didik (LKPD),

atau media yang menunjang sesuai dengan karakteristik siswa.

Guru menerapkan pembelajaran sesuai yang dirancang. setelah guru merancang pembelajaran, dimulai dari pembukaan pembelajaran, penyampain isi, hingga penutup dilakukan sesuai rancangan yang telah dibuat. Media yang disediakan untuk belajar juga tidak dibuat secara sembarang. Media-media tersebut dibuat mengikuti karakteristik siswa. Seperti siswa yang condong suka bermain, maka dibuatkanlah permainan dengan belajar sebagai media pembelajaran.

- d. Guru menerapkan pembelajaran sesuai yang dirancang

Setelah guru merancang pembelajaran, dimulai dari pembukaan pembelajaran, penyampain isi, hingga penutup dilakukan sesuai rancangan yang telah dibuat. Penerapan ini menunjukkan

sebuah tindakan yang telah dipersiapkan dengan baik.

2. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti setiap kelas di SDN 49 Gresik, yang dimulai dari kelas 1-6. Penerapan belajar diferensiasi disetiap kelas ini berbeda, yang melihat dari perkembangan belajar siswa di usianya.

Belajar berdiferensiasi memiliki asesemen yang berbeda, yaitu dari visual, auditori, atau kinestik Untuk mengetahui anak itu unggul di jenis yang mana, guru mengevaluasi hal tersebut diawal pembelajaran sebelum

ditetapkan media yang cocok untuk belajar sesuai porsi siswa, dan guru PAI menerapkan hal ini serta di seluruh kelas SDN 49 Gresik.

a. Kelas 1

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas 1 dilakukan dengan materi pembelajaran tentang mengenal rukun iman.

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 12 maret 2023, dengan rangkain RPP berikut:

NO	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan	
	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam serta mengajak siswa yang melakukan pebelajaran dikelas dengan do'a bersama• Guru memeriksa kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran• Guru mempersiapkan siswa dimulai dari	

	<p>fisik dan psikisnya untuk mengikuti pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi motivasi terhadap siswa • Guru melakukan apersepsi <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima informasi tentang rukun iman 	
2	Kegiatan Inti	
	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca materi yang berkaitan dengan materi didalam hati. • Guru menjelaskan materi yang 	K

	<p>telah dibaca murid.</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengeksplor apa saja yang yang berkaitan tentang rukun iman dengan kehidupan sehari-hari.• Memotivasi peserta didik untuk menyusun pertanyaan baik lisan maupun tulisan tentang rukun iman• Menggali informasi dengan membaca teks, menyimak	
--	---	--

	<p>keterangan terkait masalah yang terjadi, yang berhubungan dengan rukun iman</p>		
3	Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan 		

	<p>langkah selanjutnya;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas sebagai acuan belajar yang telah diterima siswa. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 		
--	---	--	--

Tabel 2

Pada pembelajaran di pertemuan pertama ini, guru lebih aktif dalam belajar, dengan metode ceramah sebab guru menyampaikan informasi tentang rukun

iman kepada siswa untuk memberi pondasi awal yang dapat dipegang siswa selama belajar tentang rukun iman. Telah ditulis di RPP pada pertemuan pertama, guru memberi pertanyaan refleksi tentang rukun iman yang telah diajarkan, yang memperoleh hasil bahwasanya sekitar 60% siswa di kelas 1 yang sudah memahami tentang belajar rukun iman, 30% yang sedikit memahami, dan 10% mahasiswa yang belum memahami sama sekali. Ini menjadi acuan guru menyusun pembelajaran diferensiasi untuk mengantar pemahaman siswa.

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilakukan pada tanggal 18 Maret 2023, yang mana di pertemuan kali ini guru akan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kepada siswa. Dari kegiatan belajarnya yang dilakukan di kelas 1, guru menerapkan pembelajaran diferensiasi menggunakan diferensiasi

produk, dengan media *memorizing puzzle*. Proses yang dilakukan yang menerapkan media *memorizing puzzle* ini, guru membuat kelompok. Disetiap kelompok diberikan 2 lembar kertas, yang 1 berisi gambar tentang rukun iman yang tidak berurutan, dan 1 lagi berisi kolom untuk meletakkan gambar sesuai dengan urutannya. Guru memberi instruksi siswa untuk menggunting gambar-gambar dari kertas yang telah diberikan, kemudian diinstruksikan untuk menempelnya di kertas kolom yang telah disediakan sesuai dengan urutannya atau bentuk aslinya

Didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 1 ini, guru menemukan bahwasanya siswa di kelas 1 ini, asesment yang condong pada diri siswa ialah kinestik, yang mengaitkan gerakan fisik untuk mengingat isi dari materi yang mereka pelajari. Didalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di kelas 1 ini, guru menemukan bahwasanya siswa di kelas 1 ini, asesment yang condong pada diri siswa ialah kinestik, yang mengaitkan gerakan fisik untuk mengingat isi dari materi yang mereka pelajari. Berikut RPP pada pembelaran pertemuan kedua:

Kegiatan	Deskripsi	Ket
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Guru melakukan aperseps 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik mengenai penciptaan alam semesta dan arti iman • Peserta didik membaca materi tentang rukun iman • Peserta didik mendengarkan materi sebelumnya mengenai rukun iman dan bagaimana cara • Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik 	

	<p>mengenai urutan rukun iman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian peserta didik baris ke depan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan media <i>memorizing puzzle</i> • Guru memberikan pertanyaan satu persatu pada masing-masing murid secara berurutan untuk menempelkan puzzle yang sesuai dengan jawaban dari pertanyaan yang diberikan • Guru memberikan pertanyaan tambahan pada peserta didik yang belum lancar membaca sebagai upaya mengetahui pemahaman peserta didik • Kemudian seluruh peserta mengerjakan 	
--	---	--

	LKPD menempelkan stiker	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran • Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pada pertemuan selanjutnya • Guru menutup kegiatan pembelajaran 	

Tabel 3

Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi rukun iman menghasilkan peningkatan pemahaman dan nilai pada siswa

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abdurrazzaq	86
2	Adzkia Earlyta Arsyfa Salsabila	90
3	Aghnia Gween Almirah	88
4	Ahdan Fahri Reyhan	80

5	Aisyah Alvina Sakhi	95
6	Alfarezel Rezkyano Ibrahimovic	90
7	Anugrah Dwi Wicaksono	92
8	Azzalea Zalfa Mahardhika	98
9	Farel Abdi Nugraha	78
10	Gaozhan Al Ghifari Daffiyusa	88
11	Hafsa Belva Huwaidah	82
12	Ikfina Robbul Izzah	94
13	Keinara Aqila Hakim	90
14	Luthfiyah Kamilah	100
15	Muhammad Khunais Al Arifin	100
16	Muhammad Roby Hartanto	78
17	Nabila Alesha Khairannisa	100
18	Nadhilah Maulidyah Aldino Putri	92
19	R. Fikri Putra Permana	80
20	Rafa Atharizz Calief	100

21	Rafi Dwi Arkhan	85
22	Shireen Azzalea Putri Ghani	100
23	Yasmine Nadine Tanjung	98
24	Yusuf Jhonathan Ryanto	
25	Zabida Khanzabrina	86
26	Zayyan Al Faruqi	100

Tabel 4

b. Kelas 2

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas 2 dilakukan dengan materi pembelajaran tentang “Sikap Sabar dan Kerja Keras Nabi Nuh a.s.” pembelajaran pertama pada materi ini dilakukan pada tanggal 14 maret 2023. Guru menyampaikan materi ini dengan metode ceramah. Guru menjelaskan dan memberikan informasi terlebih dahulu kepada siswa secara rinci, sebelum siswa dilepaskan untuk melihat sampai mana siswa memahami materi tersebut. Berikut

RPP pertemuan pertama tentang materi
 “Sikap Sabar dan Kerja Keras Nabi Nuh
 a.s.”

NO	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan	
	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam serta mengajak siswa yang melakukan berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran. • Guru memeriksa kehadiran siswa • Guru mempersiapkan siswa baik yang disekolah maupun di rumah, dimulai dari fisik dan 	

	<p>psikisnya untuk mengikuti pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi motivasi terhadap siswa • Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran materi sebelumnya. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima informasi tentang makna sabar 	
2	Kegiatan Inti	
	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca materi yang berkaitan dengan materi “Sikap Sabar dan Kerja Keras 	K

	<p>Nabi Nuh a.s.” didalam hati.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi yang telah dibaca murid.• Mengeksplor apa saja yang berkaitan tentang sikap sabar dan kerja kerja keras pada kehidupan sehari-hari.• Memotivasi peserta didik untuk menyusun pertanyaan baik lisan maupun tulisan tentang	
--	---	--

	<p>sabar dan kerja keras.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi dengan membaca teks, menyimak keterangan terkait masalah yang terjadi, yang berhubungan sikap sabar dan kerja keras. 		
3	Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan 		

	<p>peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <ul style="list-style-type: none">• Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas sebagai acuan belajar yang telah diterima siswa.• Guru menyampaikan rencana pembelajaran		
--	---	--	--

	pada pertemuan berikutnya.		
--	-------------------------------	--	--

Tabel 5

Selama 35 menit pembelajaran diberikan, beberapa menit terakhir, sebelum guru memberikan kesimpulan kemudian mengakhiri pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah diberikan terkait dengan rukun iman. Yang dilakukan guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa ialah memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada siswa. Siswa diperintahkan untuk mengisi LKPD tersebut untuk memantau sejauh mana pemahaman siswa terhadap “Sikap Sabar dan Kerja Keras Nabi Nuh a.s.”

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 maret 2023. Pada pertemuan ini diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan RPP berikut:

NO	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan	
	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama. • Guru mengondisikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dengan mengajak bernyanyi dan bertepuk sebagai motivasi belajar. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan berlangsung dalam pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <p>Pada bagian awal subbab ini, kegiatan apersepsi dilakukan</p>	K

	<p>dengan menanyakan kembali bagaimana dakwah Nabi Nuh a.s. sebagaimana pertemuan sebelumnya. Kemudian guru melanjutkan dengan bertanya tentang kapal yang dibuat oleh Nabi Nuh a.s. seperti pada buku siswa.</p>	
2	Kegiatan Inti	
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berkelompok yang terdiri atas 3 anak tiap kelompok. • Peserta didik melihat dan mengamati video kisah Nabi Nuh a.s. • Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengomentari video kisah Nabi Nuh a.s. 	G

	<p>yang telah dilihat dan diamatinya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya.• Peserta didik mengamati guru mendongeng tentang kisah Nabi Nuh a.s. secara singkat sebagaimana video yang telah diamati.• Peserta didik dalam kelompoknya masing-masing memutarakan tongkat yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya sambil mendengarkan musik selawat nabi.• Peserta didik yang memegang tongkat pada	
--	---	--

	<p>saat musik berhenti, ia wajib mendongeng tentang kisah Nabi Nuh a.s.</p> <ul style="list-style-type: none">• Kegiatan tersebut diulang-ulang beberapa kali sehingga semua peserta didik dalam kelompoknya masing-masing sudah mendongeng tentang kisah Nabi Nuh a.s.• Guru membagikan paket kartu bergambar kisah Nabi Nuh a.s. kepada masing-masing kelompok.• Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengurutkan kartu tersebut.	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil mengurutkan kartu bergambar kisah Nabi Nuh a.s. • Guru mengajak peserta didik membuat kesimpulan dilanjutkan dengan memberi penguatan dan pesan moral. • Pada rubrik “Aktivitas Kelompok”, peserta didik secara berkelompok mengurutkan kartu bergambar dari kisah Nabi Nuh a.s. yang telah disiapkan oleh guru. • Pada rubrik “Bismillah, Aku Pasti Bisa”, peserta 	
--	--	--

	<p>didik secara mandiri menceritakan kembali kisah Nabi Nuh a.s. lisan atau tulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada rubrik “Keterampilanku”, peserta didik diajak untuk membaca bersama “Aku bisa menceritakan kisah Nabi Nuh a.s.” agar termotivasi untuk gemar membaca dan mempelajari kisah para nabi dan sejarah peradaban Islam. 	
3	Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran. • Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening dan berdoa. • Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah. 	
--	--	--

Tabel 6

Dari penjabaran RPP yang telah ditulis diatas, bahwasanya terdapat beberapa macam perilaku diferensiasi yang dilakukan pada pembelajaran di kelas 2 ini. Hal tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dengan

mengedepankan tercapainya capaian pembelajaran. Beberapa alternatifnya, yaitu: *discovery learning, inquiry learning, problem based learning dan role playing* dengan metode pembelajaran demonstrasi dan ceramah. Alternatif lainnya adalah guru mengajak peserta didik untuk bermain peran kisah Nabi Nuh a.s. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 2 memiliki assessment belajar diferensiasi yang seimbang satu sama lain.

Berikut perbandingan nilai pembelajaran siswa kelas 2 pada pembelajaran “Sikap Sabar dan Kerja Keras Nabi Nuh a.s.”

no	nama	Nilai	
		pertemuan 1	pertemuan 2
1	Adila Aila Varisha	80	90
2	Adzam Alhafuza Mahardika	79	90
3	Ahmad Misbahul Fuad	90	95
4	Arshilla Syafa Nur Hidayat	90	95
5	Asyraf Al Farabi Maulana	92	95

6	Aulia Fatimah Azzahra	77	88
7	Azkiya Nuria Larasati	78	86
8	Azkiya Nayla Zahrani	60	80
9	Briyan Ramdhan Wirawan	65	82
10	Faqihul Dzil Izaz Utomo	75	85
11	Farel Alfa Rizky	62	80
12	Fiona Adelia Putri	86	90
13	Hegel Ephraim Sibarani	86	90
14	Mohammad Zhafran Aqila	85	89
15	Muhammad Abduh	73	84
16	Muhammad Farel Maulana Ishaq	94	100
17	Najwa Sairah Labiibah Ataya Ghozali	80	100
18	Naufal Adnan Al Gazhi Fernanda	100	100
19	Nayaka Gibran Rafa Alesha	100	100
20	Nilna Hubba Vie Romadhon	98	100

Tabel 7

Terdapat perbedaan yang diperoleh siswa dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Seperti yang diketahui dari tabel nilai diatas, bahwa pada pertemuan 1 siswa masih belum terlalu menguasai materi. Kemudian diterapkan pembelajaran diferensiasi p pada pertemuan 2, yang menggunakan berbagai

macam model pembelajaran, siswa mengalami kenaikan pada nilai evaluasi akan pemahaman pada materi.

c. Kelas 3

Pertemuan 1

Dalam pembelajaran kelas 3 ini membahas tentang iman kepada kitab Allah. Pencapaian yang diharapkan dalam pembelajaran ini, peserta didik mampu menyebutkan nama-nama kitab Allah. Selain itu Peserta didik mampu menyebutkan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023. Berikut RPP pada pertemuan pertama:

Kegiatan	Deskripsi	Keterangan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">Guru mengucapkan salam dibalas oleh siswaBerdo'a	

	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan keadaan siswa • Mengecek kehadiran siswa • Tanya jawab seputar materi pelajaran yang lalu • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai • Menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak mengamati gambar yang tertera pada buku dan menceritakan isi gambar tersebut • Guru memberi penguatan tentang cerita isi gambar 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan tentang iman kepada kitab Allah • Guru menanyakan berapa banyak kitab Allah yang wajib dipercaya umat Islam • Guru memerintahkan siswa untuk mengeksplorasi suatu perilaku yang berkaitan dengan percaya pada kitab Allah 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk 	

	<p>perbaikan langkah selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik kurang memahami materi tentang percaya kepada kitab Allah • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	
--	--	--

Tabel 8

Pada pembelajaran di pertemuan pertama ini, guru lebih aktif dalam belajar, dengan metode ceramah sebab guru menyampaikan informasi tentang percaya kepada kitab Allah kepada siswa untuk

memberi pondasi awal yang dapat dipegang siswa selama belajar. Pada kegiatan belajar pertemuan pertama ini, selain guru ceramah memberi info tentang materi kepada siswa, guru juga memancing beberapa pertanyaan tentang materi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini menjadi acuan guru menyusun pembelajaran diferensiasi untuk mengantar pemahaman siswa.

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi	Ket
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Kelas dimulai dengan salam, dan dilanjutkan dengan do'a Bersama• Kelas dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik oleh guru.• Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.• Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan pemantik serta mengaitkan materi sebelumnya untuk menjabarkan kegiatan yang akan mereka lakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi tentang fungsi dan hikmah mengimani kitab-kitab Allah • Peserta didik mendengarkan materi secara klasikal • Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang dijelaskan 	<i>75 menit</i>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan media berupa stik pertanyaan yang berisikan 10 soal • Guru membantu membentuk kelompok kecil (4-5 orang) • Masing-masing kelompok mengambil satu tema pertanyaan yang wajib dipelajari dan didiskusikan bersama kelompoknya • Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok menjelaskan isi dari tema tersebut kemudian guru memberikan pertanyaan atau kuis sesuai tema yang telah dipelajari 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran dengan bimbingan guru • Peserta didik secara individu mengerjakan kuis "Mencari Kata atau Teka-Teki" yang berhubungan dengan Iman kepada Kitab-Kitab Allah pada Lembar Kerja Peserta Didik yang telah disiapkan oleh guru 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran • Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pada pertemuan selanjutnya 	<i>15 menit</i>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup kegiatan pembelajaran 	
--	--	--

Tabel 9

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan seminggu setelah pertemuan ke 1, yakni pada tanggal 23 Maret 2023. Model pembelajaran yang dilakukan di kelas ini menggunakan model belajar *CTL (Contextual Teaching and learning)*. Model ini merupakan jenis pembelajaran diferensiasi produk, yang mana mereka memahami pembelajaran dari hasil kerja bersama mereka. Jenis assesment belajar diferensiasi ini cenderung ke kinestik, yang melibatkan usaha mereka dalam belajar.

Berikut perolehan hasil dari belajar tentang mater percaya pada kitab Allah:

no	nama	nilai	
		pertemuan 1	pertemuan 2
1	Alyssa Putri	94	100
2	Amirah Putri Gunawan	90	100

3	Ardaliya Septi Mardatillah	90	100
4	Barie Ghandur Habibullah	70	86
5	Fahmi Falah Ramadhani	68	82
6	Galang Alfa Fahrizy	88	94
7	Haikal Anindito Argani	86	90
8	Hanifa Septia Putri Safuan	84	90
9	Herni Nimas Novitasari	84	90
10	Indira Zhahira Bilqis	78	85
11	Mayhira Talitha Zahra	80	94
12	Muchammad Firman Qulyubi	84	94
13	Muhammad Abrizam Junot	82	100
14	Muhammad Maher Fahdan An Najich	92	100
15	Muhammad Zuhul Asyhar	94	100
16	Raka Ananta Sanjaya	94	100
17	Salsabila Nadhifa (Safa)	80	100
18	Siti Auliya Zahroh	100	100
19	Tristan Aldi Fernanda	100	100
20	Qiandra Arvie Aurora Br Bangun	96	100
21	Raissa Putri Elysia Akbar	86	92
22	Risqia Ramadhani Nisa Azahra	78	86
23	Sabiqel Fathan	78	90
24	Salsabilla Fajri Kirana	80	96

Tabel 10

d. Kelas 4

Materi yang akan diajarkan di kelas 4 ini tentang “Indahnya Saling Menghargai dalam

Keragaman.” Keragaman ini menuju dengan kehidupan masyarakat Indonesia, yang salah satu keberagamannya ialah keberagaman dalam beragama. Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan dapat menghargai keberagaman satu sama lain, untuk terciptanya kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan 1: tanggal 16 Maret 2023

Kegiatan	Deskripsi	Ket
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru member salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Guru melakukan apersepsi 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang disajikan 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi tentang Keragaman sebagai Sunnatullah secara mandiri • Guru memutar video tentang keragaman sebagai sunnatullah yang terjadi di kehidupan masyarakat Indonesia. • Guru memberikan pertanyaan mengenai keragaman penduduk Indonesia, seperti keragaman bangsa, suku, budaya, dan agama dari video yang diputar 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran • Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pada pertemuan selanjutnya 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup kegiatan pembelajaran melalui Google Classroom 	
--	---	--

Tabel 11

Pertemuan 2: 23 Maret 2023

Kegiatan	Deskripsi	Ket
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Guru melakukan apersepsi 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang disajikan • Peserta didik mendengarkan Podcast pada link https://cutt.ly/GR11UAf • Peserta didik membaca materi tentang 	

	<p>Keragaman sebagai Sunnatullah secara mandiri</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota minimal 4 peserta didik• Perwakilan kelompok mengambil media <i>sticky note</i> yang telah dipersiapkan guru• Setelah semua sudah siap, guru membacakan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh seluruh kelompok• Kemudian setiap kelompok harus berlomba lebih cepat menempelkan jawaban pada <i>sticky note</i> tersebut di papan tulis,• Peserta lain mencari gambar yang berkaitan dengan jawabannya di kemudian ditempel di kertas <i>bufallo</i>• Kertas yang telah ditempel gambar ditulis terkait	
--	---	--

	<p>hasil informasi yang terdapat digambar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membacakan jawaban dan memberikan skor • Guru melanjutkan pertanyaan selanjutnya hingga 6 soal 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik yang kurang memahami materi • Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran • Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pada pertemuan selanjutnya • Guru menutup kegiatan pembelajaran 	

Tabel 12

Guru dengan siswa melakukan pembelajaran dengan membuat karya yang akan ditempelkan di karton yang dinamakan dengan *clipping*. Pembelajaran diferensiasi ini menggunakan metode *discovery learning*, yang mana siswa dituntut untuk mencari isi

pembelajaran sendiri sesuai dengan kemampuannya dari berbagai sumber. Hal ini dapat memancing pengetahuan siswa sesuai dengan bagaimana dia mencari informasi yang dia dapatkan saat mengerjakan tugasnya dalam belajar dengan media *clipping*.

Berikut perolehan nilai siswa kelas 4 dari pertemuan 1 – pertemuan 2

no	nama	nilai	
		pertemuan 1	pertemuan 2
1	Abdul Hamid	88	92
2	Achmad Khoirrudin	88	94
3	Ahmad Bayu Ardiansah	86	94
4	Ahmad Rafi Setiawan	92	96
5	Aisyah Rahma	92	100
6	Alarik Farzan Atmantara	90	98
7	Alisha Khaira Maheswari Kurniawan	70	88
8	Alkhalifi Dzikri Hadi	72	88
9	Alkhoiriyah Rohmatul Fitriyah	70	82

10	Arjuna Khalifi Abrar	82	88
11	Bianca Alesha	84	88
12	Bintang Pertama Putra	84	90
13	Fauzil Hafidz Mauludin	86	98
14	Freya Ersya Andreana Fauzi	86	92
15	Kayla Putri Ramadhani	90	92
16	Laura Putri Clarissa Indarto	90	100
17	Mochammad Dimas Alfarezi	90	100
18	Muhammad Bagas Ransi Romadhon	68	100
19	Muhammad Fikri Arwani	70	100
20	Muhamad Rasya Islami Laksmono	94	100
21	Muhammad Zaidan Baihaqi Sutrisno	92	92
22	Mukhyidda Listrin Fatanti	88	94
23	Salsabila Nadhifa	84	88

Tabel 13

e. Kelas 5

Pada pembelajaran di pertemuan pertama ini dilakukan pada tanggal 14 Maret 2023. Pembelajaran di kelas 5 ini membahas

tentang materi haji dan akhlak Nabi Muhammad SAW. Di pertemuan ini, guru lebih aktif dalam belajar, dengan metode ceramah sebab guru menyampaikan informasi tentang rukun iman kepada siswa untuk memberi pondasi awal yang dapat dipegang siswa selama belajar tentang rukun iman. guru memberi pertanyaan refleksi tentang rukun iman Ini menjadi acuan guru menyusun pembelajaran diferensiasi untuk mengantar pemahaman siswa. Berikut RPP yang ditulis guru:

NO	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan	
	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam serta mengajak siswa yang melakukan 	

	<p>pebelajaran dikelas dengan do'a bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memeriksa kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran • Guru mempersiapkan siswa dimulai dari fisik dan psikisnya untuk mengikuti pembelajaran • Guru memberi motivasi terhadap siswa • Guru melakukan apersepsi <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima 	
--	--	--

	informasi tentang rukun iman	
2	Kegitan Inti	
	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca materi yang berkaitan dengan materi didalam hati. • Guru menjelaskan materi yang telah dibaca murid. • Mengeksplor apa saja yang berkaitan tentang haji wada' dan sikap baik Rasul 	K

	<ul style="list-style-type: none">• Memotivasi peserta didik untuk menyusun pertanyaan baik lisan maupun tulisan tentang materi• Menggali informasi dengan membaca teks, menyimak keterangan terkait masalah yang terjadi, yang berhubungan dengan haji wada' dan sikap Rasul	
--	--	--

3	Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"><li data-bbox="460 256 708 1066">• Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;<li data-bbox="460 1091 708 1347">• Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas sebagai	

	<p>acuan belajar yang telah diterima siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	
--	---	--

Tabel 14

RPP pertemuan ke-2:

Kegiatan	Deskripsi	Ket
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu. 	

	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.• Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.• Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai	
--	---	--

	<p>kelompoknya masing-masing</p> <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memandu kegiatan awal pembelajaran dengan tadarus Al-Qur'an dan berdoa. • Guru dapat melakukan kegiatan apersepsi dengan menghubungkan fakta orang-orang yang pergi haji. Guru membantu peserta didik untuk mengungkapkan pernyataan sebab sebagian anak-anak memiliki keterbatasan mengungkapkan dengan bahasa lisan. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membentuk kelompok • Guru mengidentifikasi daya serap peserta didik 	

	<p>kemudian membentuk pasangan yang seimbang agar peserta didik yang daya serapnya cepat bisa membantu</p> <ul style="list-style-type: none">• Setiap kelompok diberi tugas untuk membahas nilai-nilai perjuangan Rasulullah seperti di dalam buku peserta didik: menepati janji, kasih sayang, rendah hati, atau sikap terpuji lainnya yang akan diungkap• Guru memberikan bimbingan untuk membahas makna, contoh-contoh perilaku, atau kisah yang sesuai.• Guru membimbing membuat <i>mind mapping</i>• Peserta didik melakukan presentasi	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulang dan menjelaskan kembali agar peserta didik bisa memahami materi secara utuh. • Guru melakukan penguatan dan kesimpulan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran. • Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran • Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik • Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri 	

	<p>pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah 	
--	---	--

Tabel 15

Pertemuan ke-2 ini dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023. Kali ini, pembelajaran kelas 5 menggunakan gaya belajar visual. Guru dengan siswa melakukan pembelajaran dengan membuat *mind mapping*, yang berupa peta pikiran yang mereka buat untuk memahami suatu materi. Media *mind mapping* ini merupakan model belajar diferensiasi berbasis *active learning*, yang berarti usaha membangun keaktifan peserta didik selama pembelajaran, dengan keterlibatan indra mereka, kemudian dicurahkan dalam konsep pemikiran mereka sendiri.

Telah ditulis pada RPP pertemuan 1 dan 2, bahwasanya terdapat evaluasi dari pembelajaran yang diajarkan. Berikut hasil siswa yang terdapat perbandingan dari pertemuan 1 dan 2:

no	nama	nilai	
		pertemuan 1	pertemuan 2
1	Anaqi Tahfiz Widjaya	88	92
2	Anisah Nailah Azaria	88	94
3	Aqilah Dwi Irdina	86	94
4	Chevin Rahardian Hariyadi	92	96
5	Chicho Timothy Emmanuello	92	100
6	Chikita Amalia Rizky	90	98
7	Faza Anwar Siroj	70	88
8	Haykal Kevin Rizky Indarto	72	88
9	Marsya Naeva Arsinta	70	82
10	Mohammad Kafa Ardabely	82	88
11	Muchammad Fauzi Firmansyah	84	88
12	Muhammad Alkhalifi Zikry Ilmy	84	90
13	Muhammad Ilham Latif	86	98
14	Nabila Putri Az-Zahra	86	92
15	Natasyah Rahmadani	90	92
16	Reyhan Gilang Pribawa	90	100
17	Sarah Alisha Agustin	90	100

18	Nadindya Maira Adiva Rosyidi	68	100
19	Muhammad Athariz Fahmi	70	100
20	Fajar Luqmanul Khakim	94	100
21	Anaqi Tahfiz Widjaya	92	92

Tabel 16

f. Kelas 6

Pertemuan 1:

Kegiatan	Deskripsi	Keterangan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dibalas oleh siswa • Berdo'a • Menanyakan keadaan siswa • Mengecek kehadiran siswa • Tanya jawab seputar materi pelajaran yang lalu • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diajak mengamati gambar yang tertera pada buku dan menceritakan isi gambar tersebut • Guru memberi penguatan tentang cerita isi gambar • Guru menanyakan zakat beserta ketentuannya • Guru memerintahkan siswa untuk mengeksplorasi suatu perilaku yang berkaitan harta yang dapat dizakatkan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan 	

	<p>mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik kurang memahami materi tentang percaya kepada kitab Allah• Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	
--	--	--

Tabel 17

Pada pembelajaran di pertemuan pertama ini, guru lebih aktif dalam belajar, dengan metode ceramah sebab guru menyampaikan informasi tentang zakat kepada siswa untuk memberi pondasi awal yang dapat dipegang siswa selama belajar. Mengingat bahwasanya zakat merupakan rukun islam yang wajib dilakukan. Pada kegiatan belajar pertemuan pertama ini, selain guru ceramah memberi info tentang materi kepada siswa, guru juga memancing beberapa pertanyaan tentang materi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini menjadi acuan guru menyusun pembelajaran diferensiasi untuk mengantar pemahaman siswa.

Pertemuan 2:

NO	Kegiatan	Keterangan
----	----------	------------

1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. c. Guru menyapa peserta didik dengan ramah. d. Guru melakukan apersepsi pembelajaran. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Orientasi (mengamati, menanya) <ul style="list-style-type: none"> 1) Guru menayangkan video dan slide yang berkaitan dengan pembelajaran terkait materi zakat. 2) Peserta didik mengamati video dan slide yang berkaitan dengan pembelajaran 3) Guru menanyakan tentang permasalahan yang ada pada tayangan video 4) Peserta didik secara bergantian menjawab pertanyaan tersebut b. Mengorganisasikan peserta 	

	<p>didik dalam pengorganisasian masalah (menanya, mengkomunikasikan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok 2) Peserta didik memberikan tanggapan tentang hal yang telah diamatinya dalam kelompok masing 3) Guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya tentang tayangan vidio. 4) Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi orang-orang yang berhak menerima zakat. 5) Setiap kelompok mendiskusikan hasil identifikasi tersebut dan membuat beberapa pertanyaan yang relevan. <p>c. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok dalam belajar mandiri (mengasosiasi) Guru membimbing peserta didik dalam kelompok mereka tentang macam-macam zakat</p>	
--	--	--

	<p>yang ada disekitarnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membimbing peserta didik dalam kelompok mereka tentang Orang-orang yang berhak menerima zakat. 2) Peserta didik dalam kelompoknya membaca buku yang berhubungan dengan macam-macam zakat dan mendiskusikannya 3) Peserta didik membuat hasil diskusi kedalam lembaran kesimpulan <p>d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (mengasosiasi, mengkomunikasikan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain ikut mencermati dan mengajukan berbagai pertanyaan yang sudah dipersiapkan. 2) Peserta didik yang lain menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok yang tampil 	
--	--	--

	<p>e. Analisis dan Evaluasi pemecahan masalah (mengkomunikasikan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik tentang jenis-jenis zakat, orang yang berhak menerima zakat berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan. 2) Guru beserta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran jenis-jenis zakat, orang yang berhak menerima zakat 3) Memberikan tugas terhadap pemahaman peserta didik 	
	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. b. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok. 	

Tabel 18

Problem Based Learning, yang akan diterapkan pada pembelajaran kelas 6 yang membahas materi “Zakat”. *Problem Based Learning* ini merupakan gaya belajar kinestetik, yang akan memecahkan masalah yang terjadi. Di kelas ini dibuat beberapa kelompok. Guru memberikan suatu kasus yang berbeda terkait zakat. Kemudian setiap kelompok nya akan berdiskusi pada teman sekelompoknyaapa yang ada kaitannya dengan zakat dalam kasus tersebut. Setelah selesai, mereka akan menjelaskannya didpan kelas untuk dibagikan pengetahuannya kepada teman yang lainnya.

Telah ditulis pada RPP pertemuan 1 dan 2, bahwasanya terdapat evaluasi dari pembelajaran yang diajarkan. Hasil tersebut terdapat perbedaan yang diperoleh dari pembelajaran pertemuan 1 dan 2. Pada pertemuan kedua, nilai siswa mengalami penignkatan setelah diterapkannya

pembelajaran berdiferensiasi. Berikut hasil siswa yang terdapat perbandingan dari pertemuan 1 dan 2:

no	nama	Nilai	
		pertemuan 1	pertemuan 2
1	Ahcmad Asyafih	88	92
2	Ahmad Faiz Primatiin	88	94
3	Alfian Yuda Pratama	86	94
4	Anatasya Nur Wahdah	94	96
5	Aufa Batrisyiah Firjatullah	83	90
6	Bilqis Aqilah Firdausy	80	90
7	Caesar Adam Rizky	78	88
8	Diandra Safina Khairanindra	90	96
9	Early Elysia Adha	80	82
10	Faeyzah Nasya Almira	80	88
11	Ghiselle Claudya Chilmi	84	88
12	Hussein Mahdi Ruhullah	84	90
13	Keanu Paundra Putra	92	98
14	Mikayla Fathimah Az Zahra	76	82
15	Muhammad Saiful Fikri	82	92
16	Nizam Fikri Ghaisani	82	98

17	Pratama Angga Aditya Putra	90	100
18	Radika Arhamul Qolbi	86	100
19	Raynor Azka Putra Santoso	70	84
20	Sastra Jendra Dayatullah	88	100
21	Septi Setyo Mudiawati	84	92
22	Yoda Abrar Al Ghifari	78	80
23	Yully Olivia Rahmadhani	88	88
24	M. Naditya Syarif Rosyidi	88	90
25	Zavier Mikhail Athaillah	86	90

Tabel 19

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran berdiferensiasi ini memerlukan fokus pada pengelolaan kelas selama pembelajaran berlangsung, serta keadaan psikologis belajar siswa. Guru yang sebagaimana menjadi fasilitator untuk siswa, yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat diterima siswa. Menurut Wirda dkk yang mengutip arikunto (2008), terdapat berbagai cara dalam melaksanakan pengelolaan kelas, seperti penataan

fisik ruang kelas, dengan menciptakan lingkungan kelas belajar yang kondusif, pengelolaan perilaku siswa, pengembangan komunikasi yang efektif terhadap siswa dalam belajar, dan lain sebagainya yang dapat mengurangi tingkat kebosanan siswa dalam belajar yang mengacu pada kegagalannya dalam memahami pembelajaran.⁸²

1. Kurikulum Pembelajaran Berdiferensiasi

Kurikulum pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada pengembangan kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan siswa yang berbeda. Ini melibatkan menyediakan pilihan dan fleksibilitas dalam pemilihan materi, metode, dan penilaian untuk mengakomodasi perbedaan individual siswa.

Keuntungan dari kurikulum pembelajaran berdiferensiasi termasuk:⁸³

⁸² Aina Wirda dkk, *Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 4 Nomor 6 Desember 2022, hlm. 7722

⁸³ Nasrudin dkk, *Kajian Pendidikan dalam Berbagai Aspek* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2023), hlm. 32

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa: Dengan mengakomodasi perbedaan individu siswa, kurikulum pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa dihargai dan didukung dalam mengeksplorasi minat dan kekuatan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- b. Meningkatkan pencapaian akademik: Kurikulum pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa bekerja pada tingkat kemampuan mereka sendiri, sehingga mereka dapat memahami dan menguasai konsep dengan lebih baik. Dengan memberikan materi dan penilaian yang sesuai dengan tingkat mereka, siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka.
- c. Memperluas inklusi dan keadilan pendidikan: Kurikulum pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada kebutuhan

individu siswa, yang membantu mengurangi kesenjangan belajar dan meningkatkan inklusi dalam pendidikan. Ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk belajar dan berkembang.

- d. Mengembangkan keterampilan individual: Dengan memperhatikan kebutuhan dan minat siswa, kurikulum pembelajaran berdiferensiasi membantu mengembangkan keterampilan individu. Siswa dapat mengeksplorasi minat mereka, mengembangkan kekuatan mereka, dan memperluas pemahaman mereka tentang topik tertentu.
- e. Memperkaya pengalaman belajar: Kurikulum pembelajaran berdiferensiasi menghadirkan variasi dalam materi, metode, dan penilaian. Ini memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan akses ke berbagai sumber

daya, kegiatan, dan pendekatan pembelajaran.

Penerapan kurikulum pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan kolaborasi antara guru, administrasi sekolah, dan pendidik. Penting untuk menyusun kurikulum yang fleksibel, mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan pendekatan ini dengan efektif.

2. Perencanaan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran PAI

Selama penerapan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 49 Gresik, guru lebih dulu menganalisa serta mengidentifikasi siswanya bagaimana mereka menerima pembelajaran selama materi diajarkan. Kemudian siswa diberikan refleksi sampai mana pemahaman mereka, serta bagaimana cara mereka sendiri untuk memperoleh pemahaman tersebut.

Setelah guru memperoleh hasil dari identifikasinya terhadap murid, guru memberikan strategi untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, yang sesuai dengan keadaan siswa, seperti memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat kelompok berdasarkan kemampuan atau gaya belajar setiap siswa, penggunaan sumber belajar yang bervariasi, yang disukai siswa, dan lain sebagainya.

Selama diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan agama Islam (PAI), guru memantau serta mengevaluasi yang dilakukan secara berkala untuk melihat bagaimana kemajuan siswa dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam. Berikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada peserta didik untuk membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam PAI.

3. Dampak Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran PAI

a. Dampak positif

Pelaksanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki beberapa dampak positif, antara lain:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa: Dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep agama Islam secara lebih mendalam dan menyeluruh.
- 2) Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa: Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan

partisipasi siswa dalam mata pelajaran PAI.

- 3) Mendorong inklusi dan keadilan pendidikan: Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, perbedaan individual siswa dihargai dan diakomodasi. Ini membantu menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk belajar dan berkembang dalam mata pelajaran PAI.
- 4) Mengembangkan keterampilan sosial: Melalui kolaborasi dalam kelompok belajar atau diskusi, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Ini akan berguna bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks masyarakat yang lebih luas.

- 5) Memperkaya pemahaman agama Islam:
Dengan memfasilitasi penelitian, diskusi, dan penjelajahan topik dalam mata pelajaran PAI, pembelajaran berdiferensiasi dapat memperkaya pemahaman siswa tentang agama Islam. Mereka dapat mengeksplorasi berbagai aspek agama, mencermati perspektif yang berbeda, dan mengembangkan pemahaman yang lebih kritis dan holistik.
- 6) Meningkatkan kepercayaan diri siswa:
Dengan memperhatikan kekuatan individu siswa dan memberikan dukungan yang tepat, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Ketika mereka merasa dihargai dan berhasil dalam pembelajaran agama Islam, kepercayaan diri siswa akan tumbuh dan mereka akan lebih siap menghadapi tantangan lainnya.

Dampak-dampak positif tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan inklusif bagi siswa. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. Dampak negatif

Meskipun pelaksanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki banyak dampak positif, beberapa dampak negatif juga dapat muncul. Beberapa dampak negatif tersebut antara lain:

- 1) Potensi kesenjangan antara siswa: Jika tidak dilaksanakan dengan baik, pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan kesenjangan antara siswa. Siswa dengan tingkat kemampuan yang

lebih rendah mungkin merasa tertinggal atau kurang diakui dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi. Hal ini dapat menimbulkan rasa frustrasi atau kepercayaan diri yang rendah pada siswa yang mengalami kesenjangan ini.

- 2) Pengelolaan kelas yang lebih rumit:
Implementasi pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan perencanaan dan pengelolaan kelas yang lebih kompleks. Guru harus memperhatikan kebutuhan individu siswa, menyediakan materi yang sesuai, dan mengatur kegiatan kelompok yang berbeda. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam menjaga disiplin kelas dan mengoptimalkan waktu pembelajaran.
- 3) Potensi peningkatan beban kerja guru:
Penerapan pembelajaran

berdiferensiasi dapat meningkatkan beban kerja guru. Guru perlu merancang dan mempersiapkan materi yang berbeda untuk setiap kelompok siswa, memberikan umpan balik yang sesuai, dan memberikan dukungan individu. Jika tidak dikelola dengan baik, beban kerja yang tinggi dapat mempengaruhi keseimbangan kerja guru dan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

- 4) Kesulitan dalam mengevaluasi dan menilai: Penilaian dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi bisa menjadi kompleks. Guru perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan dan perbedaan individu siswa dalam menentukan penilaian yang adil dan akurat. Hal ini dapat memerlukan pendekatan penilaian yang lebih fleksibel dan diversifikasi metode penilaian.

5) Potensi pemisahan sosial: Jika kelompok-kelompok belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak diatur dengan hati-hati, ada risiko terjadinya pemisahan sosial antara siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Hal ini dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda, serta mengurangi keragaman dalam kelompok belajar.

Dampak-dampak negatif tersebut menekankan pentingnya perencanaan, manajemen, dan pendekatan yang tepat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI. Penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan dan pengakuan yang sesuai, sementara tetap menjaga keberagaman dan inklusi di dalam kelas.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang Terbatas

Penelitian ini mungkin hanya melibatkan satu sekolah dasar (SDN 49 Gresik) sebagai sampel penelitian. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan penelitian ke sekolah lain yang memiliki konteks dan karakteristik yang berbeda.

2. Waktu yang Terbatas

Waktu penelitian yang terbatas dapat menjadi keterbatasan. Penelitian mungkin hanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu, seperti satu semester, yang mungkin tidak mencakup seluruh proses pembelajaran berdiferensiasi dan dampak jangka panjangnya.

3. Pengaruh Faktor Eksternal

Faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pendidikan, dinamika sosial, atau perbedaan individu dalam kelas dapat memengaruhi implementasi dan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Pengaruh-

pengaruh ini mungkin sulit untuk dikendalikan atau dipisahkan dari faktor-faktor internal penelitian.

4. Konteks Sekolah

Konteks sekolah, seperti kebijakan sekolah, keadaan fisik kelas, dan dukungan dari manajemen sekolah, dapat mempengaruhi penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Variabilitas dalam konteks sekolah mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

5. Tantangan Implementasi

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mungkin dihadapkan pada tantangan dan hambatan tertentu. Faktor-faktor seperti kurikulum yang padat, keterbatasan sumber daya, atau kecenderungan guru untuk mengadopsi pendekatan yang seragam dapat mempengaruhi pelaksanaan dan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 49 Gesik, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, motivasi, partisipasi, inklusi, dan keterampilan sosial dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan memperhatikan perbedaan individu siswa, pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam secara lebih mendalam. Melalui media dan Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan konsep pembelajaran dapat berjalan

dengan baik yang disesuaikan dengan kesiapan belajar peserta didik.

Selain itu penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Melalui kolaborasi dalam kelompok belajar atau diskusi, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Meskipun muncul beberapa dampak positif yang signifikan, penting untuk mengatasi beberapa dampak negatif yang mungkin timbul dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti potensi kesenjangan antara siswa, pengelolaan kelas yang lebih rumit, dan potensi peningkatan beban kerja guru. Dengan adanya upaya memastikan perencanaan yang baik, manajemen kelas yang efektif, dan dukungan yang tepat bagi siswa dan guru untuk mencapai hasil yang optimal dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan diSDN 49 Gresik, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru: Guru perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan yang memadai dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan ini dapat meliputi strategi diferensiasi, penilaian yang sesuai, penggunaan sumber daya yang beragam, dan manajemen kelas yang efektif.
2. Memfasilitasi kerja sama dan kolaborasi antar guru: Penting untuk menciptakan lingkungan kolaboratif di antara guru-guru PAI dalam sekolah. Mereka dapat berbagi ide, pengalaman, dan sumber daya terkait pembelajaran berdiferensiasi. Kerjasama ini akan membantu meningkatkan pemahaman

dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif.

3. Menyediakan sumber daya dan materi pembelajaran yang beragam: Sekolah perlu memastikan ketersediaan sumber daya dan materi pembelajaran yang sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Hal ini dapat mencakup buku teks dengan tingkat kesulitan yang berbeda, bahan pembelajaran interaktif, media audio-visual, atau sumber daya online yang mendukung pembelajaran diferensiasi.
4. Membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi yang terstruktur: Guru perlu merencanakan pembelajaran dengan perhatian khusus terhadap perbedaan individual siswa. Rencana pembelajaran harus mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, kegiatan yang berbeda untuk kelompok siswa dengan kemampuan yang berbeda, dan penilaian yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

5. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran: Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Sekolah dapat melibatkan orang tua dengan mengadakan pertemuan, mengirimkan informasi tentang pembelajaran berdiferensiasi, dan mendorong kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mendukung kemajuan akademik siswa.
6. Memonitor dan mengevaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi: Sekolah perlu secara teratur memonitor dan mengevaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI. Hal ini akan membantu mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan area perbaikan yang perlu diperhatikan. Evaluasi ini dapat melibatkan pengamatan kelas, analisis hasil belajar siswa, dan umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan sekolah dapat meningkatkan

efektivitas dan kesuksesan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI. Hal ini akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pemahaman, motivasi, partisipasi, dan inklusi siswa dalam pendidikan

C. Kata Penutup

Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 49 Gresik ini telah diinvestigasi dengan cermat. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang dampak positif pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman siswa, motivasi, partisipasi, inklusi, dan keterampilan sosial dalam konteks pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam memenuhi kebutuhan individu siswa, menciptakan lingkungan yang inklusif, dan meningkatkan

pemahaman konsep-konsep agama Islam. Namun, penting untuk diatasi juga beberapa dampak negatif yang mungkin muncul, seperti kesenjangan antara siswa, pengelolaan kelas yang kompleks, dan peningkatan beban kerja guru.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi, disarankan untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada guru, memfasilitasi kerja sama antar guru, menyediakan sumber daya dan materi pembelajaran yang beragam, membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi yang terstruktur, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, dan secara teratur memonitor dan mengevaluasi implementasinya. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan sekolah dapat mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI. Hal ini akan berdampak positif pada pengembangan pemahaman, motivasi, partisipasi, inklusi, dan keterampilan sosial siswa dalam pendidikan agama Islam.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman kita tentang pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan agama Islam dan memberikan dasar yang kuat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

KEPUSTAKAAN

- Academy of Singapore Teachers. 2018. *Differentiating Teaching and Learning: The Benefits and the Challenges*. ELIS Research Digest, Vol. 5 No 2, June 2018.
- Albi & Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ali, Hasniyati Gani. 2013. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6 No. 1, Januari-Juni 2013.
- Akhiruddin dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Gemerlang
- Ambarita & Simanullang. 2023. *Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi*. Indramayu: CV. Adanu Abimata. E-Book.
- Amral & Asmar. 2020. E-book. *Hakikat Belajar & Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Andini, Dinar Westri. 2016. *"Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif*. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 2, Nomor 3, Mei 2016.
- Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam, Konsepsi dan aplikasinya dalam pembelajaran di Sekolah*. Bantul: CV. Idea Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya. E-Book.
- Asrori, Mohammad. 2013. *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. Jurnal Madrasah, Vol. 5 No. 2, Januari – Juni 2013.

- Astuti & Gunawan. 2016. *Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja*. Jurnal Psikogenesis. Volume 4, No.2, Desember 2016.
- Azis, Rosmiaty. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- Azizah, Silviana Nur. 2017. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal At-Thulab: Volume 1 Nomor 2, Tahun 2017.
- Bahtiar, Abd Rahman. 2016. *Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Tarbawi, Vol. 01 No. 02, 2016.
- Bayumi dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Sleman: Deepublish.
- Bistari, basuni yusuf, Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif, Jurnal Kajian Pembelajaran dan keilmuan, Vol. 1 No. 2, Oktober 2017 - Maret 2018
- Defina. 2022. *BIPA dan MKWK Bahasa Indonesia: Penelitian dan Pengembangan Materi Ajar di IPB*. Bogor: PT Penerbit IPB Press. E-Book
- Djamaluddin & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Farid Ilham dkk. 2022. *Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022.
- Firdaus & Bakhtiar. 2022. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untk Mengatasi Keberagaman Tingkat Ketanggapan Siswa-Siswi di UPT SDN 45 Gresik*. Didaktik: Jurnal Ilmiah

PGSD FKIP Universitas Mandiri, Volume 08 nomor 02,
Desember 2022.

- Hapudin, Muhammad Soleh. 2021. E-Book. *Teori Belajar dan Pembelajaran, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Kencana.
- Herliani dkk. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Himmah & Nugraheni. 2023. *Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 04 No. 01, Maret 2023.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Cet. Ke-2.
- Indarti, Luluk. 2020. E-Book. *Manajemen Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Ismajli & Imami-Morina. 2018. *Differentiated Instruction: Understanding and Applying Interactive Strategies to Meet the Needs of all the Students*. International Journal of Instruction, Vol.11 No.3, July 2018.
- Isnawardatul, Bararah, Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Jurnal MUDARRISUNA Volume 7, 132 Nomor 1, Januari-Juni 2017, hlm. 132-133
- Kamal, Syamsir. 2021. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan*

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa. Julak: Jurnal Pembelajaran & pendidik, Volume 1 Nomor 1, September 2021.

Kusumah & Alawiyah. 2021. *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Lefudin. 2017. *Belajar & Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.

Mahfud dkk. 2015. E-book. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multietnik*. Sleman: Deepublish.

Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang, Universitas Negeri Padang.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

Mukti, Abd. 2008. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran dalam Islam*. Jurnal Miqot, Vol. 32 No. 2, Juli-Desember 2008.

Muis, Andi Abdul. 2013. *Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran (Principles of Teaching and Learning)*. Jurnal Istiqra', Vol. I No. 1, September 2013.

Munirah. 2018. *Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu)*. Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 5 No. 1, Juni 2018.

- Nashir. 2010. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasrudin dkk. 2023. *Kajian Pendidikan dalam Berbagai Aspek*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management
- Nurlina & Israhayu. 2023. Lokakarya dan Pendampingan Sekolah dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi. AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 1, No.12 Januari tahun 2023.
- Purba, Mariati, dkk. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Rahmi Ramadhani dkk. 2022. E-Book. *Model Ethno-Flipped Classroom: Solusi Pembelajaran Fleksibel dan Bermakna*. Bandung: Indonesia Emas Group, cet. 1.
- Rodi dkk. 2022. *Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Komunitas Praktisi*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Vol. 1 No. 2, Tahun 2022.
- Saefiana dkk. 2022. *Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar*. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 3 Nomor 1 tahun 2022.
- Saifudin. 2021. *Perspektif Islam Tentang Teori Koneksionisme dalam Pembelajaran*. Profetika: Jurnal Studi Islam, Vol.22 No. 2, Desember 2021: 314-330.
- Saprudin & Nurwahidin. 2021. *Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan*

Agama Islam. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol. 6 No. 11, November 2021.

Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Suardi. 2018 *Belajar dan Pembelajaran*. Sleman: Deepublish,. E-Book.

Sugrah, Nurfatimah. 2019. *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains*. Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Volume. 19. Nomor 2. September 2019.

Sukadari dkk. 2015. *Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Volume 3 No 1, Juni 2015.

Sukmawati, Anis. 2022. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal: El Banat. Vol. 12 No. 2, 2022.

Sumantri dkk. 2018. *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar Volume 3, Nomor 2, September 2019.

Sunaengsih, Cucun. 2017. E-book.*Buku Ajar Penegloalaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.

Tobing, David Hizkia dkk. 2017. *Bahan Ajar Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*,. Badung: Universitas Udayana.

- Usman, Husaini. 1996. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulian, Wiwin. 2018. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Quanta, Vol. 02 No. 02, May 2018.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. Cet. Ke 4.
- Wahyuningsari, Desy. 2022. *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*. Jurnal Jendela Pendidikan, Vol. 02 No. 04 November 2022.
- Wakka, Ahmad. 2020. *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, media dan teknologi pembelajaran)*. Education and Learning Journal, Vol. 1 No. 1, Januari 2020.
- Windiani dan Nurul. 2016. *Menggunakan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial*. Dimensi: Jurnal Sosiologi, Vol. 9 No. 2, Nopember 2016.
- Zagoto, Sri Florina Laurence. 2019. *Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. Volume 2 Nomor 2, Desember 2019
- Zaturrahmi. 2019. *Lingkungan Belajar sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur*. Jurnal E-Tech Volume 07 Number 04, 2019.
- Zein, Muh. 2016. *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*. E-Journal UIN Alauddin Makassar, Volume V Nomor 2, Juli-Desember 2016.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>, diakses pada tanggal 18 Februari 2023 pukul 23.11 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman wawancara

Lampiran 1a: Daftar Wawancara kepada Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana profil dari UPT SDN 49 Gresik ini?
- 2) Apa saja Visi Misi UPT SDN 49 Gresik?
- 3) Bagaimana pengalaman Anda dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Apa yang telah Anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa?
- 4) Bagaimana Anda mengidentifikasi perbedaan kemampuan atau minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya?
- 5) Bagaimana Anda memfasilitasi interaksi antara siswa dengan kemampuan atau minat yang berbeda selama proses pembelajaran? Apakah Anda menggunakan pengelompokan atau pendekatan stasion pembelajaran? Bagaimana efektivitasnya?
- 6) Apakah Anda menghadapi tantangan tertentu dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?
- 7) Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi? Apakah Anda melakukan kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung perkembangan akademik siswa?

- 8) Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam pemahaman, motivasi, partisipasi, atau keterampilan sosial siswa setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Bisakah Anda memberikan contoh konkret?
- 9) Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Apa jenis penilaian yang Anda gunakan untuk melihat kemajuan siswa dalam berbagai tingkat kemampuan?
- 10) Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Apakah ada hal-hal yang ingin Anda eksplorasi lebih lanjut atau perubahan yang ingin Anda lakukan dalam praktik Anda

Lampiran 1b: Daftar Wawancara kepada Guru PAI

- 1) Apakah Anda menghadapi tantangan tertentu dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?
- 2) Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi? Apakah Anda melakukan kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung perkembangan akademik siswa?
- 3) Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam pemahaman, motivasi, partisipasi, atau keterampilan sosial siswa setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Bisakah Anda memberikan contoh konkret?

- 4) Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Apa jenis penilaian yang Anda gunakan untuk melihat kemajuan siswa dalam berbagai tingkat kemampuan?
- 5) Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Apakah ada hal-hal yang ingin Anda eksplorasi lebih lanjut atau perubahan yang ingin Anda lakukan dalam praktik Anda?

Lampiran 2: Dokumentasi Riset



Gambar 1

Gedung Sekolah UPT SDN 49 Gresik



Gambar 2

Wawancara kepada Kepala Sekolah



Gambar 3

Wawancara dengan guru Mata Pelajaran PAI



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6

Gambar 7
Kegiatan Belajar Siswa di Kelas



Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 03 April, 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nilna Zahrotal A

NIM : 1903016158

Yth.

Ibu Khusnul Lathifah, S.Pd., M.M.

Kepala Sekolah
di SDN 49 Gresik

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nilna Zahrotal Abadiyah

NIM : 1903016158

Alamat : Ngaliyan Semarang

Judul skripsi : **Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SDN 49 Gresik**

Pembimbing :

1. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 Bulan, mulai tanggal 10 April 2023 sampai dengan tanggal 10 Mei 2023.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Riwayat Hidup

A. Identitas diri

1. Nama lengkap : Nilna Zahrotal Abadiyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Gresik, 10 Juli 2000
3. Alamat Rumah : Kapten Darmosugondo
Gang IV No. 01 RT.05/RW.01, Kelurahan Indro,
Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik
HP: 085749863578
E-mail: Nilnaza10@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan formal

- a. MI Asmaiyah (2007-2013)
- b. MTs. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng (2013-2016)
- c. MA. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng (2016-2019)
- d. UIN Walisongo Semarang (2019-2024)

C. Riwayat Pendidikan Non-formal

- a. Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang (2013-2019)

Semarang, 29 Juni 2024

Nilna Zahrotal Abadiyah

NIM: 1903016158

